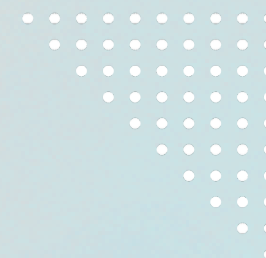


PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

PROVINSI JAMBI 2024

VOLUME 8, 2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**

PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL PROVINSI JAMBI 2024 VOLUME 8, 2025

<https://jambi.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**

**PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL
PROVINSI JAMBI 2024
Volume 8, 2025**

Katalog : 6104006.15
ISSN : 2774-1508
Nomor Publikasi : 15000.25046
Ukuran Buku : 29,7 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : XVI+88 halaman

Penyusun Naskah :
Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Pembuat Kover :
Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Penerbit :
@Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Sumber Ilustrasi :
www.canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

TIM PENYUSUN
PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL
PROVINSI JAMBI 2024
Volume 8, 2025

Pengarah:

Agus Sudibyo

Penanggung Jawab:

Eva Riani

Penyunting:

Rizki Ananda

Penulis Naskah:

Linda Marlina

Oemar Syarief Wibisono

Penata Letak:

Oemar Syarief Wibisono

Pembuat Kover dan Infografis:

Sutrisno

Oemar Syarief Wibisono

Kata Pengantar

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Jambi 2024 merupakan publikasi hasil pelaksanaan Survei Industri Mikro dan Kecil 2024 (VIMK23) Tahunan di Provinsi Jambi. Publikasi ini menyajikan profil industri manufaktur mikro dan kecil. Data yang disajikan dalam publikasi meliputi banyaknya perusahaan, tenaga kerja, aktivitas, profil pengusaha, neraca keuangan, modal dan pinjaman, kesulitan usaha, kemitraan dan koperasi serta penjualan hasil industri mikro dan kecil.. Data disajikan menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dua digit dan menurut kabupaten/kota.

Disadari bahwa publikasi ini masih jauh dari lengkap dan sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang. Semoga publikasi Profil IMK ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat, baik dalam penentuan kebijakan, penelitian, analisis data, evaluasi program, maupun keperluan lainnya.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak. Terutama bagi yang telah memberikan kontribusi khususnya para responden, nara sumber, serta tim yang telah merampungkan publikasi ini.

Jambi, November 2025
Kepala BPS Provinsi Jambi,



Agus Sudibyo



Daftar Isi
PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL
PROVINSI JAMBI 2024
VOLUME 8,2025

Kata Pengantar..... V

Daftar Isi..... VII

Daftar Tabel IX

Daftar Gambar XIII

1. Penjelasan Umum 1

 1.1. Pendahuluan 3

 1.2. Tujuan 4

 1.3. Lingkup Dan Cakupan 4

 1.4. Dokumen Yang Digunakan..... 5

 1.5. Metodologi 5

 1.6. Organisasi Lapangan 6

 1.7. Konsep Dan Definisi 7

 1.8. Data Yang Disajikan..... 15

2. Gambaran Umum 17

 2.1. Peran Sektor Industri Terhadap Perekonomian Provinsi Jambi 19

 2.2. Sebaran Jumlah Usaha IMK 20

2.3. Tenaga Kerja dan Balas Jasa	21
2.4. Profil Pengusaha	23
2.5. Kendala dan Kesulitan.....	26
2.6. Profil Pengembangan Usaha.....	28
2.7. Modal dan Akses Keuangan.....	29
2.8. Penggunaan Internet	31
3. Tabel–tabel	33
Daftar Pustaka.....	73
Lampiran	75

<https://jambi.bps.go.id>

Daftar Tabel

Tabel 1	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kelompok Pekerja, 2024.....	35
Tabel 2	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Modal Usaha, 2024.....	36
Tabel 3	Banyaknya Usaha/Perusahaan, Pekerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja pada Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, 2024.....	37
Tabel 4	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Bentuk Izin Usaha/Badan Usaha/Badan Hukum, 2024.....	38
Tabel 5	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil dan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2024.....	39
Tabel 6	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2024.....	40
Tabel 7	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kelompok Umur Pengusaha, 2024.....	41
Tabel 8	Banyaknya Pekerja pada Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur Pekerja, 2024.....	42
Tabel 9	Banyaknya Pekerja pada Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2024.....	44
Tabel 10	Banyaknya Pekerja pada Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Status Pekerja, dan Jenis Kelamin, 2024.....	45
Tabel 11	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (rupiah), 2024.....	47
Tabel 12	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besaran Pendapatan Setahun, 2024.....	48

Tabel 13	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Modal, 2024	49
Tabel 14	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Modal Utama, 2024	50
Tabel 15	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil yang Memanfaatkan Pinjaman menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2024.....	51
Tabel 16	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil yang Memanfaatkan Pinjaman menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besarnya Pinjaman Bank, 2024.....	52
Tabel 17	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Teknologi Proses Kegiatan dan Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, 2024.....	53
Tabel 18	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kesulitan, 2024	54
Tabel 19	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2024	55
Tabel 20	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil yang Menjalin Kemitraan dengan Usaha Lain menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kemitraan yang Diterima, 2024	56
Tabel 21	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Pola Kemitraan yang Dijalankan, 2024.....	57
Tabel 22	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, kepemilikan Sertifikat dan Jenis Sertifikasi yang Dimiliki, 2024.....	58
Tabel 23	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan, 2024	59
Tabel 24	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan (BPP), 2024	60
Tabel 25	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Asal Perolehan Bahan Baku, 2024	61

Tabel 26	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, dan Pemanfaatan Internet, 2024	62
Tabel 27	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alasan Tidak Memanfaatkan Internet, 2024	63
Tabel 28	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Konsumen, dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Industri/Pelaku Komersial Lainnya, 2024	64
Tabel 29	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Konsumen Utama, 2024	65
Tabel 30	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alokasi Pemasaran, 2024	66
Tabel 31	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Alokasi Utama Pemasaran, dan Pemasaran Ke Luar Negeri, 2024	67
Tabel 32	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jenis Platform Pemasaran Produk dan Pemesanan Bahan Baku, 2024	68
Tabel 33	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Penjualan Produk dengan Metode Online, 2024	69
Tabel 34	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Pembelian Bahan Baku dengan Metode Online, 2024	70
Tabel 35	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Bentuk Inovasi, 2024	71
Tabel 36	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Pengembang Inovasi, 2024	72

Daftar Gambar

Gambar 1	Peranan Industri Pengolahan terhadap Perekonomian Provinsi Jambi (persen), 2015–2024	19
Gambar 2	Banyaknya Usaha/Perusahaan IMK Menurut KBLI 2–Digit, 2024	21
Gambar 3	Komposisi Pekerja Menurut Kelompok Umur, 2024	22
Gambar 4	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kelompok Balas Jasa per Pekerja per Jam (rupiah), 2024	23
Gambar 5	Komposisi Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kelompok Umur Pengusaha, 2024.....	24
Gambar 6	Persentase Pengusaha IMK menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan, 2024	25
Gambar 7	Jumlah usaha IMK menurut jenis kesulitan, 2024.....	26
Gambar 8	Komposisi Kesulitan yang Dialami IMK Menurut KBLI 2 Digit, 2024	28
Gambar 9	Jumlah Usaha IMK Menurut Jenis Kemitraan, 2024	29
Gambar 10	Jumlah Imk Menurut Sumber Modal Utama, 2024.....	30
Gambar 11	Usaha/Perusahaan IMK Menurut KBLI 2-Digit dan Penggunaan Internet, 2024	31

Daftar Lampiran

Lampiran 1	Kuesioner VIMK24-L2.....	77
Lampiran 2	Kuesioner VIMK24-S2	81

<https://jambi.bps.go.id>



BAB I

Penjelasan Umum

<https://janji.bps.go.id>

1.1. Pendahuluan

Secara umum, pembangunan sektor industri pengolahan nasional mencanangkan pembangunan industri yang berdaya saing dengan struktur industri yang kuat berbasis sumber daya alam, inovasi dan teknologi serta berkeadilan. Pembangunan industri pengolahan diharapkan menghasilkan karakteristik yang salah satunya adalah adanya sinergitas yang kuat antara industri kecil, menengah, dan besar yang menjalankan perannya sebagai sebuah rantai pasok (supply chain). Pemerintah dalam mencapai visi misi di sektor industri pengolahan menetapkan sasaran– sasaran yang salah satunya adalah pengembangan sentra industri kecil. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kontribusi khususnya industri kecil dalam perekonomian nasional.

Industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang cukup dominan dalam perekonomian baik pada tingkat nasional maupun pada tingkat regional (Provinsi Jambi). Hal ini terlihat dari besarnya kontribusi sektor ini terhadap perekonomian. Pada tingkat nasional industri pengolahan menjadi penyumbang tertinggi PDB Indonesia. Demikian pula pada skala regional, sektor industri pengolahan menjadi penyumbang terbanyak ketiga perekonomian di Jambi yaitu sebesar 9,77 persen dari total PDRB Provinsi Jambi tahun 2024. Kontribusi sektor ini berada di bawah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian yang masing–masing menyumbang 33,93 persen dan 13,41 persen dari total PDRB Provinsi Jambi.

Survei Industri Mikro dan Kecil 2024 (VIMK24) Tahunan diselenggarakan untuk mendata keberadaan, penyebaran, aktivitas dan karakteristik kegiatan IMK. Pendekatan pencacahan VIMK24 dilakukan melalui pendekatan perusahaan/usaha. Sasaran pencacahan IMK adalah perusahaan/usaha berskala mikro dengan tenaga kerja 1 – 4 orang dan industri kecil dengan tenaga kerja 5 – 19 orang termasuk pengusaha/pemilik.

Publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil disusun berdasarkan survei IMK. Publikasi ini sebagai upaya untuk menyajikan gambaran industri pengolahan dengan jumlah pekerja 1–19 orang, disajikan berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Berbagai karakteristik IMK secara umum tersebar di seluruh wilayah di Provinsi Jambi. Usaha IMK lebih banyak menggunakan sumber daya alam lokal. Selain itu, usaha IMK memiliki keterbatasan akses modal usaha dan masih menerapkan teknologi sederhana. Di sisi lain, barang– barang yang diproduksi IMK sebagian

besar merupakan barang yang siap konsumsi dengan orientasi memenuhi kebutuhan pasar lokal. Berbagai gambaran tersebut dirangkum dalam profil IMK 2024

1.2. Tujuan

Secara umum VIMK24 bertujuan untuk mengetahui profil IMK di Provinsi Jambi yang dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan kegiatan ekonomi secara makro. VIMK24 mengumpulkan dan menyajikan data tentang kegiatan perusahaan/usaha berskala mikro dan kecil yang rinci dan mutakhir menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) pada tingkat nasional.

Secara khusus tujuan VIMK24 adalah mendapatkan informasi dasar tentang berbagai informasi mengenai kegiatan ekonomi menurut dua digit KBLI, sebagai estimasi indikator IMK seperti:

- a. Banyaknya usaha
- b. Banyaknya tenaga kerja
- c. Pengeluaran untuk tenaga kerja
- d. Struktur input dan output
- e. Kesulitan dan pemasaran
- f. Keterangan lain yang berkaitan dengan usaha IMK

1.3. Lingkup Dan Cakupan

VIMK24 dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi dengan jumlah blok sensus terpilih sebanyak 271 blok sensus dan mencakup 1.214 perusahaan/usaha mikro dan kecil. Sasaran pencacahan meliputi perusahaan/usaha industri mikro dengan banyaknya tenaga kerja sebanyak 1–4 orang dan industri kecil dengan tenaga kerja 5–19 orang termasuk pengusaha/pemilik usaha.

1.4. Dokumen Yang Digunakan

Jenis daftar dan buku pedoman yang digunakan untuk pencacahan perusahaan/usaha industri mikro dan kecil 2024 serta kegunaannya adalah sebagai berikut:

- a. VIMK24–DSBS (Daftar Sampel Blok Sensus), digunakan untuk mengetahui identitas blok sensus terpilih.
- b. VIMK24–L2 (Listing), digunakan untuk pendaftaran usaha/perusahaan dalam blok sensus terpilih.
- c. VIMK24–DS2 (Daftar Sampel), digunakan untuk mengetahui nama dan alamat usaha/perusahaan yang akan dicacah.
- d. VIMK24–S2 (Sampel), digunakan untuk mencacah usaha/perusahaan terpilih.
- e. Buku pedoman teknis, pedoman pencacah, pedoman pengawas, dan pedoman pengolahan

1.5. Metodologi

A. Kerangka Sampel

Kerangka sampel Survei Industri Mikro dan Kecil 2024 Tahunan (VIMK24 Tahunan) menggunakan data hasil Sensus Ekonomi Tahun 2016 (SE2016). Data SE2016 diperoleh melalui pendataan kegiatan ekonomi non pertanian di seluruh Indonesia. Hasil listing SE2016 yang memuat data pokok usaha / perusahaan industri dengan jumlah pekerja kurang dari 20 orang menjadi kerangka sampel survei. Sampel usaha/perusahaan VIMK 2024 Tahunan merupakan data hasil penarikan sampel dari pendaftaran seluruh bangunan dan usaha/perusahaan di blok sensus terpilih SE2016 pada tahun 2024.

B. Metode Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel VIMK24 Tahunan dilakukan secara probability sampling. Rancangan VIMK24 Tahunan menggunakan penarikan sampel klaster dua tahap terstratifikasi (Stratified Two–Stage Cluster Sampling). Sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara probability proportional to size (PPS)–Systematic dengan size banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran SE2016 dan stratifikasi implisit menggunakan informasi blok sensus konsentrasi industri dan non–konsentrasi

industri. Penarikan sampel blok sensus antar strata di masing masing kabupaten/kota dilakukan secara independen. Selanjutnya, pendaftaran bangunan dan usaha/perusahaan dilakukan di blok sensus sampel untuk diambil sebagai sampel IMK. Proporsi sampel IM dan IK pada VIMK2024 berdasarkan proporsi IM dan IK SE2016 dalam kabupaten/kota.

Penggunaan Stratified Cluster Sampling bertujuan untuk memudahkan kegiatan proses pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan blok sensus sebagai enumeration area. Disamping itu, proses pemilihan sampel pada desain tersebut juga menghasilkan peluang terpilih sampel yang berbeda-beda untuk setiap IMK terpilih sampel. Hal tersebut membuat setiap unit sampel merepresentasikan jumlah IMK yang berbeda-beda sesuai dengan nilai penimbangnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penghitungan penimbang sesuai dengan desain sampling yang diterapkan. Penimbang sampling digunakan untuk mengukur akurasi estimasi hasil survey.

Jumlah sampel yang diperoleh didistribusikan menurut kabupaten/kota secara proporsional. Dari target sampel kabupaten/kota dilakukan alokasi sampel. Alokasi sampel usaha IMK dilakukan di BPS Kabupaten/kota berdasarkan rekapitulasi jumlah IMK hasil listing. Alokasi IM dan IK dilakukan secara square root proportional terhadap jumlah square root IM dan IK di masing-masing kabupaten/kota. Alokasi sampel IM dan IK per kabupaten/kota menurut KBLI dihasilkan melalui program.

1.6. Organisasi Lapangan

Untuk memperlancar pelaksanaan lapangan kegiatan VIMK24, struktur organisasi lapangan ditetapkan sebagai penanggung jawab pelaksanaan di Provinsi adalah Kepala Bidang Statistik Produksi dan sebagai subject matter adalah Subdit Statistik Industri Kecil dan Rumah Tangga.

Petugas yang terkait dalam VIMK24 adalah:

- a. Petugas Pencacah Sampel (PCS)
PCS umumnya adalah mitra statistik atau staf BPS kabupaten/kota
- b. Petugas Pemeriksa (PMS)
PMS umumnya adalah mitra statistik atau staf BPS kabupaten/kota

- c. Koordinator pelaksanaan di tingkat kabupaten/kota
Dilaksanakan oleh kepala BPS kabupaten/kota
- d. Koordinator pelaksanaan di tingkat provinsi
Dilaksanakan oleh kepala BPS provinsi.

1.7. Konsep Dan Definisi

Konsep dan definisi sangat diperlukan agar persepsi terhadap informasi yang dihasilkan tidak bias. Beberapa hal yang perlu didefinisikan dari kegiatan VIMK24 adalah:

1. Industri Manufaktur. Adalah kegiatan produksi yang mengubah barang dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk dalam kategori ini adalah jasa industri manufaktur (maklun).
2. Perusahaan/usaha Industri Manufaktur. Adalah unit kegiatan ekonomi yang melakukan/megusahakan industri manufaktur; terletak pada suatu bangunan/lokasi tertentu serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
3. Perusahaan/usaha Jasa Industri Manufaktur. Adalah unit kegiatan dari suatu industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak yang dilayani dan pihak perusahaan/usaha melaksanakan proses pengolahannya dengan memperoleh pembayaran sebagai balas jasanya (nilai upah maklun).
4. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Adalah klasifikasi baku statistik mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kegiatan ekonomi, tidak membedakan unit produksi menurut kepemilikan, jenis badan hukum, formal atau informal. KBLI 2009 menggunakan kode 5 digit yang menunjukkan struktur klasifikasi.
5. Produksi Utama
 - a. Produksi utama yang dihasilkan perusahaan/usaha ditentukan berdasarkan:
 - b. Produksi yang mempunyai nilai produksi/jasa industri terbesar;

- c. Jika nilai produksi/jasa industri sama besar, maka produksi yang menghasilkan barang/jasa dengan volume terbesar;
- d. Jika nilai produksi/jasa industri dan volume barang/jasa sama, maka produksi yang menghasilkan barang/jasa dengan waktu terlama;
- e. Jika nilai produksi/jasa industri, volume dan waktu yang diperlukan sama, maka ditentukan menurut pengakuan responden.

6. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

- a. Tidak tamat SD : Tidak/belum pernah sekolah atau mereka yang pernah sekolah tidak tamat setingkat Sekolah Dasar.
- b. SD & sederajat : Tamat setingkat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.
- c. SLTP & sederajat : Tamat Sekolah Menengah Pertama, baik yang umum maupun kejuruan, serta pendidikan yang
- d. setingkat SMP seperti: Sekolah Luar Biasa Menengah Tingkat Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Kesejahteraan
- e. Keluarga Pertama, Sekolah Pertanian Menengah Pertama.
- f. SLTA & sederajat : Tamat dari Sekolah Menengah Atas, baik yang umum, serta jenjang pendidikan yang setingkat
- g. SMA seperti Madrasah Aliyah
- h. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) : Tamat dari Sekolah Menengah Kejuruan setingkat SMA.
- i. DI/DII/DIII : Tamat Diploma I atau Diploma II atau Diploma III pada suatu pendidikan yang khusus diberikan untuk program diploma. Program Akta 1 atau Akta 2 atau Akta 3 termasuk dalam jenjang pendidikan program Diploma I, Diploma II, atau Diploma III. Pendidikan lainnya yang setara dengan DI/DII adalah SGO, SGPLB, PGSLP, PGA, PGTK, KPG, SAA, Sekolah Bidan. Pendidikan lainnya yang setara dengan DIII adalah Akademi Seni Musik Indonesia, Akademi Seni Tari Indonesia, Akademi Bahasa Asing, Akademi Pemerintahan Dalam Negeri. Fakultas yang tidak mengeluarkan gelar sarjana muda meski sudah sampai semester 8/9 dan belum tamat tetap dimasukkan sebagai tamat SMA.
- j. Diploma IV/S1: Tamat program pendidikan Diploma 4 dan Sarjana (Strata-1).
- k. S2/S3: Tamat program pendidikan pasca sarjana/doktor.

7. Tahun Mulai Beroperasi/Berproduksi secara Komersil

Tahun pertama kali perusahaan menghasilkan/ memproduksi barang/ jasa secara komersial (tidak termasuk produksi percobaan). Bila terjadi perubahan KBLI, maka yang ditulis tahun pada KBLI yang baru. Dengan catatan:

- a. Bila terjadi perubahan KBLI 2–digit, maka tahun beroperasi adalah tahun KBLI tersebut berubah.
- b. Suatu usaha yang membuka cabang di suatu daerah, maka tahun mulai beroperasi adalah tahun dibukanya cabang di tempat tersebut.
- c. Apabila selama perjalanan usahanya, suatu usaha/perusahaan pernah mengalami masa tidak beroperasi/tidak aktif (misal karena renovasi), maka tahun mulai beroperasi adalah tetap tahun yang lama.
- d. Apabila usaha/perusahaan mengalami perubahan kepemilikan maka tahun mulai beroperasi adalah tahun pemilik pertama menjalankan usahanya.

8. Tenaga Kerja

- a. Tenaga kerja tetap dibayar : tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan/usaha dengan mendapat balas jasa berupa gaji dan lainnya (lembur, hadiah, bonus, dll) dalam bentuk uang maupun barang.
- b. Tenaga kerja tetap tidak dibayar : Tenaga kerja pemilik dan atau tenaga kerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan usaha/perusahaan, tetapi tidak mendapat balas jasa. Bagi pekerja tidak dibayar yang bekerja kurang dari 1/3 (sepertiga) jam kerja yang biasa berlaku (dalam satu minggu) di usaha/perusahaan tidak termasuk sebagai pekerja.
- c. Tenaga kerja produksi : tenaga kerja yang langsung berhubungan dalam proses produksi. Misal : tenaga kerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.
- d. Tenaga kerja lainnya : tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Tenaga kerja ini biasanya sebagai tenaga kerja pendukung perusahaan, seperti : manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll.

9. Balas Jasa Pekerja Dibayar (dalam rupiah)

Balas jasa pekerja dibayar dibedakan menjadi dua yaitu upah pekerja tetap dan tidak tetap.

- a. Upah/gaji : balas jasa perusahaan untuk pekerja/ karyawan sbelum dikurangi pajak, baik dalam bentuk uang maupun barang. Perkiraan sewa rumah dinas, fasilitas kendaraan dan sejenisnya dimasukkan dalam upah dan gaji walaupun tidak tertulis dalam neraca (catatan) perusahaan.
 - b. Upah lembur : upah yang diberikan/dibayarkan kepada pekerja yang bekerja diluar jam kerja.
 - c. Hadiah : Pengeluaran usaha/perusahaan berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada pekerja/karyawan.
 - d. Pengeluaran ini sifatnya hanya sewaktu-waktu saja. Pengeluaran selama sebulan diperoleh dengan menjumlahkan pengeluaran selama setahun dibagi banyaknya bulan berproduksi.
 - e. Bonus : Pemberian usaha/perusahaan kepada pekerja dalam bentuk uang atau barang karena usaha/perusahaan mengalami kemajuan/ peningkatan keuntungan, yang biasanya dibayarkan minimal sekali dalam periode setahun, oleh karenanya untuk mengetahui besarnya bonus dalam sebulan terlebih dulu dibagi banyaknya bulan berproduksi.
 - f. Tunjangan : Pengeluaran usaha/perusahaan berupa uang dan atau barang yang dibayarkan kepada instansi/yayasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja/karyawan. Seperti tunjangan kesehatan, tunjangan kecelakaan, dll.
10. Biaya/pengeluaran : biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan perusahaan/usaha meliputi :
- a. Bahan Baku: komponen bahan yang habis dipakai/digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.
 - b. Bahan Penolong: bahan yang habis dipakai/digunakan untuk membantu proses produksi dari bahan baku menjadi barang produksi. Tidak termasuk bahan penolong setelah proses produksi selesai, seperti pembungkus, pengepak, dan pengikat.
 - c. Bahan Bakar dan pelumas: Segala bahan bakar, baik cair maupun padat yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan bakar untuk menjalankan mesin, memasak, mengangkut bahan baku dan lainnya. Seperti: bensin (premium, pertalite, pertamax), solar, minyak tanah, gas kota, LPG/BBG, batu bara/briket/kokas, dan bahan bakar lainnya (kayu bakar, arang, sekam, dsb). Pelumas: Zat cair yang mempunyai kekentalan tertentu dipakai untuk melancarkan jalannya mesin agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti SAE 20, SAE 30 dan sebagainya. Termasuk juga biaya bahan bakar dan pelumas untuk mesin pembangkit listrik (diesel) yang digunakan perusahaan.
 - d. Listrik dan air (yang bernilai ekonomis). Air yang dimaksud adalah air bersih dari perusahaan air minum/badan pengelola air minum ataupun dari pihak lain untuk keperluan usaha/perusahaan.

- e. Angkutan, pengiriman dan pos. Seluruh biaya pengangkutan, pengiriman dan pos yang digunakan untuk kelancaran usaha.
- f. Termasuk besarnya nilai pengeluaran bahan bakar untuk kendaraan pribadi maupun keperluan angkutan yang digunakan untuk kepentingan usaha/perusahaan.
- g. Telepon, internet, dan komunikasi lainnya. Biaya yang dikeluarkan perusahaan atas penggunaan telepon, internet dan komunikasi lainnya termasuk pembelian pulsa atau paket data untuk kepentingan perusahaan.
- h. Alat tulis dan keperluan kantor (ATK): Semua alat tulis dan keperluan kantor yang habis dipakai seperti: kertas, spidol, pensil, tinta, karbon, pita mesin tik, map, kapur tulis, dan sejenisnya (tidak termasuk sisa/stok yang belum digunakan).
- i. Biaya atas bunga pinjaman: Pengeluaran perusahaan untuk pembayaran bunga atas pinjaman modal kepada pihak lain, misal: bunga yang dibayarkan ke Bank, Pegadaian, dsb. Bunga yang dibayarkan tidak harus terhadap pinjaman pada tahun 2024, tetapi termasuk bunga atas pinjaman tahun sebelumnya.
- j. Sewa tanah atau bangunan untuk usaha. Biaya yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan atas penggunaan tanah atau bangunan milik pihak lain. Penghitungan sewa bangunan dilakukan secara proporsional antara penggunaan bangunan untuk usaha dan rumah tinggal. Pengisian besarnya sewa tanah atau bangunan hanya yang digunakan untuk usaha saja, tidak termasuk kegiatan rumah tangga.
- k. Sewa kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan, dan barang modal lainnya. Biaya yang dicatat adalah biaya yang dikeluarkan untuk sewa kendaraan (tanpa operator), mesin, alat-alat perlengkapan (tanpa operator) dan barang modal lainnya.
- l. Pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal: Pengeluaran rutin untuk memelihara atau memperbaiki barang modal agar tetap berfungsi seperti biasanya tanpa menambah kapasitas, mengubah bentuk atau menambah umur barang modal tersebut, seperti biaya penggantian suku cadang, pemeliharaan mesin-mesin dan perbaikan bangunan tempat usaha yang sifatnya tidak memperluas.
- m. Pajak tak langsung: Pajak yang dikenakan kepada konsumen melalui 'produsen' terhadap pembelian barang/jasa.
- n. Termasuk pajak pertambahan nilai barang dan jasa, pajak bumi dan bangunan, bea masuk dan cukai, pajak ekspor, pajak hiburan dan retribusi (termasuk retribusi papan nama, iklan, dsb), termasuk biaya STNK dan retribusi uji petik (kir) khusus untuk kendaraan operasional usaha/perusahaan. Pembayaran pajak tak langsung disini adalah pembayaran untuk pemakaian bangunan atau kendaraan yang terpisah dengan rumah tangga (khusus untuk usaha). Tidak termasuk pajak yang dibayarkan oleh perusahaan untuk pemotongan pajak balas jasa pekerja.

- p. Kemasan, bahan pembungkus, dan pengepakan. Semua bahan yang digunakan untuk pembungkus dan pengikat produk yang dihasilkan/barang dagangan yang dijual, seperti: kertas pembungkus, kantong plastik termasuk kayu untuk pengepak. Yang diisikan disini adalah nilai dari bahan-bahan yang telah digunakan, tidak termasuk sisa (stok) yang belum digunakan.
- q. Jasa industri yang dikerjakan pihak lain. Seluruh pengeluaran atas jasa industri pihak lain yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan untuk menunjang kegiatan usaha. Misalnya, biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan menjahit baju/konveksi yang ditorongkan kepada pihak lain, pemotongan balok kayu yang dikerjakan pihak lain, dan lain-lain.
- Jasa yang dikerjakan pihak lain. Seluruh pengeluaran atau jasa pihak lain selain jasa industri yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan untuk kelancaran kegiatan/usaha. Misalnya, pembayaran biaya jasa akuntan/konsultan, biaya untuk asuransi kerugian, biaya promosi/iklan, dll.
 - Pembayaran jasa lainnya: Seluruh pengeluaran atau jasa pihak lain yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan untuk kelancaran kegiatan/usaha ini seperti asuransi perusahaan, promosi/iklan, pengacara dll.
 - Biaya jasa akuntan/konsultan: Biaya yang dikeluarkan usaha/perusahaan kepada akuntan/konsultan, seperti: biaya penyusunan sistem dan pelaksanaan pembukuan, biaya pemeriksaan pembukuan dan penyusunan laporan, biaya konsultasi hukum, konsultasi keuangan dll
 - Biaya untuk asuransi kerugian: Premi yang dibayar oleh usaha/perusahaan kepada perusahaan asuransi atas barang
 - yang diasuransikan, seperti: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan dan asuransi barang modal lainnya.
 - Promosi/iklan: Biaya untuk promosi/iklan yang dilakukan oleh perusahaan sendiri misalnya pasang spanduk, papan reklame (perusahaan membayar pajak reklame/iklan).
- r. Lainnya. Biaya yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan untuk kelancaran dan menunjang kegiatan usaha. Contoh: royalti (merek dagang/hak paten), perijinan, pembelian peralatan penunjang kegiatan proses produksi yang umur pemakaiannya kurang dari setahun (misal: serokan/pengki, ayakan/saringan, pikulan, jarum jahit, wearpack, extra fooding dan sejenisnya), retribusi, iuran, biaya sertifikasi, dsb.

11. Pendapatan

Pendapatan meliputi pendapatan utama, pendapatan dari jasa industri (maklun), pendapatan dari kegiatan lain, dan pendapatan lainnya.

- a. Pendapatan dari produksi dan pendapatan dari jasa maklun: Nilai barang/jasa yang dihasilkan oleh suatu industri, baik produksi utama, sampingan maupun ikutan. Termasuk dalam produksi adalah barang yang telah siap untuk dipasarkan dan barang yang masih dalam proses (setengah jadi). Semua barang hasil produksi harus dinilai walaupun belum terjual, sudah terjual (tunai maupun kredit), dikonsumsi sendiri, dihadiahkan, dan sebagainya.
- b. Pendapatan dari kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha: Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari bukan kegiatan utama tapi masih merupakan satu kesatuan usaha dengan kegiatan utama.
 - Keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama: Selisih nilai dari barang-barang yang dijual dengan nilai beli dalam bentuk yang sama (tanpa mengalami perubahan bentuk/tanpa diproses)
 - Bunga atas simpanan, bagi hasil, deviden dan sejenisnya: Pendapatan dividen, baik dari saham yang diperdagangkan di Bursa Efek maupun dari saham yang tidak diperdagangkan di Bursa Efek.
 - Sumbangan, hibah, hadiah, dan sejenisnya: Nilai pendapatan berupa transfer dari pihak lain (sumbangan, hibah, hadiah dan sejenisnya), serta nilai pendapatan hasil imputasi.
- c. Pendapatan lainnya: pendapatan dari kegiatan lain seperti menyewakan barang modal milik perusahaan, penjualan limbah/sampah produksi, pendapatan dari sewa alat/mesin/bangunan milik usaha, pendapatan dari kelebihan energi listrik yang dihasilkan perusahaan dan disalurkan ke rumah tangga, pendapatan dari usaha fotokopi milik usaha industri percetakan.

12. Sumber Modal

Menunjukkan kondisi yang sah secara hukum atas pemilikan modal usaha, modal lancar maupun modal tetap. Sumber modal dapat berasal dari:

- a. Milik sendiri : merupakan harta pemilik perusahaan/ usaha sendiri tanpa adanya kontribusi/partisipasi dari perusahaan/usaha pihak lain. Untuk usaha yang modalnya berasal dari 2 orang atau lebih dan orang tersebut ikut serta dalam pengelolaan usaha, dimasukkan sebagai modal sendiri.

- b. Pihak lain : Pihak lain: Merupakan harta milik pihak lain, pengusaha tidak mempunyai kontribusi sama sekali. Yang dimaksud pihak lain dalam VIMK24 Tahunan adalah bank, koperasi, modal ventura/penyertaan modal/patungan, lembaga keuangan bukan bank, perorangan, keluarga/famili, dana bergulir (contoh PNPM Mandiri), dan lainnya.
- Bank: Institusi/lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan untuk melakukan kegiatan menerima, menyimpan, dan meminjamkan uang. Dalam hal tertentu untuk kemudian transaksi uang, bank juga mempunyai kewenangan untuk menerbitkan cek, atau surat berharga
 - Koperasi: Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.
 - Modal Ventura/penyertaan modal/patungan: Badan usaha yang melakukan kegiatan penyertaan modal ke dalam perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu, tidak termasuk Bank Muamalat/Bank Syariah.
 - Lembaga Keuangan Bukan Bank: Lembaga keuangan selain Bank, Koperasi, dan modal ventura seperti misalnya pegadaian, sewa guna usaha (leasing), anjak piutang (factoring), dan sebagainya.
 - Perorangan: sumber modal yang berasal dari pinjaman perorangan.
 - Keluarga/famili: Pihak-pihak yang masih mempunyai hubungan saudara/famili, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan secara langsung adalah hubungan sedarah, sedangkan hubungan tidak langsung merupakan pertalian karena adanya perkawinan.
 - Pinjaman dana bergulir: Program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan (contoh: PNPM Mandiri).
 - Lainnya: Sumber modal yang berasal dari pihak lain yang masih terkait dengan usaha.

13. Kendala usaha/perusahaan

Bagian ini menjelaskan tentang kendala usaha pada tahun 2023, keanggotaan koperasi, kemitraan usaha, bimbingan usaha dan wilayah pemasaran.

- a. Bimbingan/pelatihan/penyuluhan : Bimbingan/pelatihan/penyuluhan yang diikuti tenaga kerja selama tenaga kerja tersebut bekerja pada perusahaan/usaha responden dan ditugaskan oleh perusahaan, meskipun pelatihan yang diikuti tidak diselenggarakan oleh perusahaan yang bersangkutan.
- b. Bimbingan/pelatihan/penyuluhan manajerial : jenis bimbingan/penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan, pengelolaan usaha secara umum.
- c. Bimbingan/pelatihan/penyuluhan keterampilan/tek-nik produksi : jenis bimbingan/pelatihan/penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan/keterampilan dalam teknik produksi.
- d. Bimbingan/penyuluhan pemasaran : jenis bimbingan/penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemasaran, seperti cara mempelajari kebutuhan dan keinginan konsumen, cara melakukan penjualan dan promosi.
- e. Bimbingan/pelatihan/penyuluhan lainnya: selain yang disebutkan di atas.
- f. Kemitraan : hubungan kerjasama dengan perusahaan/ usaha lain (termasuk BUMN/BUMD) yang saling menguntungkan, memperkuat dan mendukung.

14. Sumber air

- a. Air tanah: air yang terdapat dalam lapisan tanah atau bebatuan di bawah permukaan tanah.
- b. Air kemasan/isi ulang: air dalam kemasan baik mempunyai merk dagang maupun tidak.
- c. Usaha/perusahaan air minum/ air baku: kegiatan usaha penjualan air bersih baik melalui jaringan pipa atau media penjualan air lainnya, seperti mobil tangki, gerobak air, baik dilakukan oleh PDAM maupun swasta
- d. Sungai/Danau/Waduk: jenis air dari permukaan tanah, termasuk kolam dan irigasi.

1.8. Data Yang Disajikan

Data yang disajikan pada publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil 2024 ini, menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 sesuai Perka BPS Nomor 2 Tahun 2020 dengan rincian sebagai berikut :

- a. KBLI 10 : Industri Makanan
- b. KBLI 11 : Industri Minuman
- c. KBLI 12 : Industri Pengolahan Tembakau
- d. KBLI 13 : Industri Tekstil
- e. KBLI 14 : Industri Pakaian Jadi
- f. KBLI 15 : Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
- g. KBLI 16 : Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur), Barang Anyaman dari Sejenisnya
- h. KBLI 17 : Industri Kertas dan Barang dari Kertas
- i. KBLI 18 : Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
- j. KBLI 20 : Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
- k. KBLI 21 : Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
- l. KBLI 22 : Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
- m. KBLI 23 : Industri Barang Galian Bukan Logam
- n. KBLI 24 : Industri Logam Dasar
- o. KBLI 25 : Industri Barang Logam bukan Mesin dan Peralatannya
- p. KBLI 27 : Industri Peralatan Listrik
- q. KBLI 28 : Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl
- r. KBLI 29 : Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
- s. KBLI 30 : Industri Alat Angkut Lainnya
- t. KBLI 31 : Industri Furnitur
- u. KBLI 32 : Industri Pengolahan Lainnya
- v. KBLI 33 : Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan



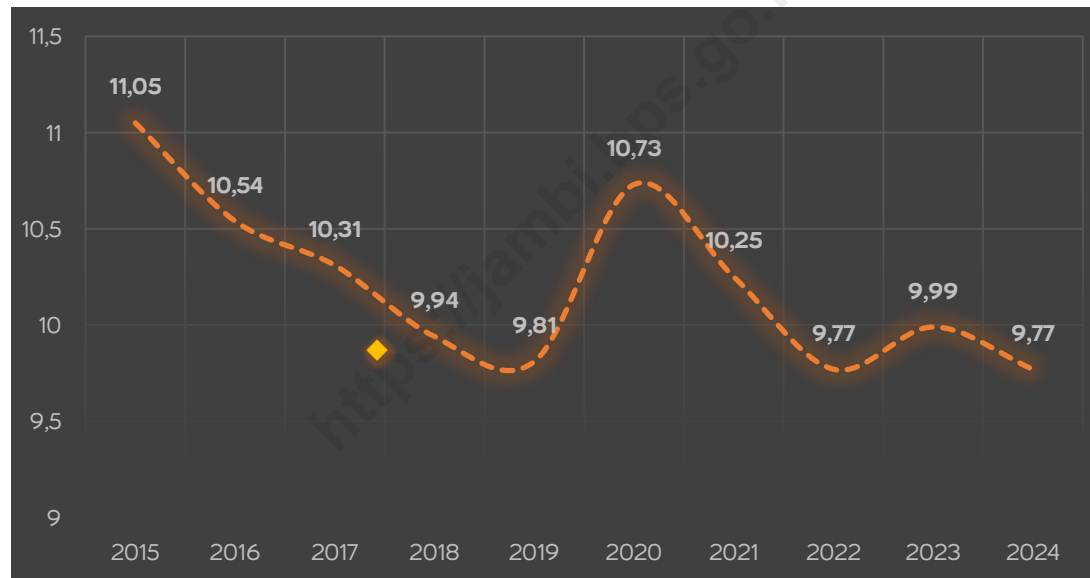
BAB II

Gambaran Umum

<https://jajpi.bps.go.id>

2.1. Peran Sektor Industri Terhadap Perekonomian Provinsi Jambi

Selama satu dekade terakhir, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dengan kecenderungan melandai. Data menunjukkan pergeseran dari titik tertinggi **11,05%** pada tahun 2015 menuju **9,77%** pada tahun 2024. Penurunan kontribusi ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan sektor industri pengolahan relatif lebih lambat dibandingkan akselerasi sektor-sektor dominan lainnya, seperti pertambangan dan penggalian atau pertanian. Fenomena stagnasi di angka satu digit (di bawah 10 persen) dalam tiga tahun terakhir (2022–2024) menjadi sinyal perlunya revitalisasi struktural pada sektor manufaktur daerah. Peranan industri pengolahan terhadap perekonomian Provinsi Jambi dapat dilihat pada gambar di bawah



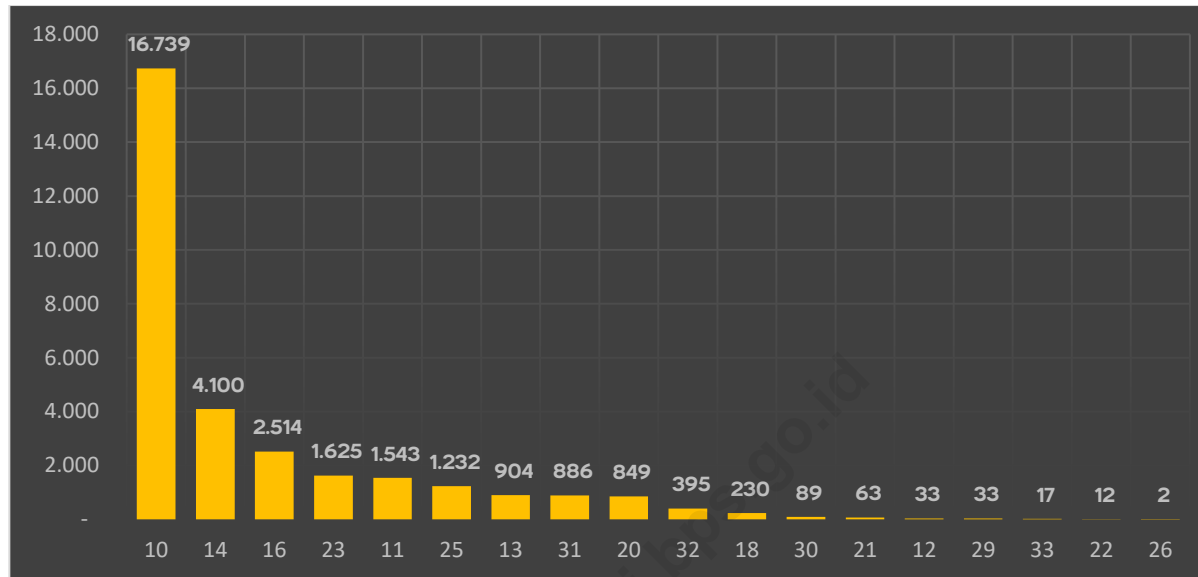
Gambar 1 Peranan Industri Pengolahan terhadap Perekonomian Provinsi Jambi (persen), 2015–2024

Di tengah tren penurunan tersebut, tahun 2020 mencatatkan anomali positif di mana kontribusi sektor industri mengalami rebound menjadi 10,73 persen. Peningkatan ini menegaskan tingginya tingkat resiliensi (daya tahan) sektor industri pengolahan dalam menghadapi guncangan ekonomi akibat pandemi COVID-19.

Dalam konteks penurunan kontribusi industri secara agregat, peran Industri Mikro dan Kecil (IMK) menjadi semakin krusial dan strategis bagi perekonomian Provinsi Jambi, Fleksibilitas yang dimiliki oleh unit usaha IMK memungkinkan mereka untuk beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan pasar dibandingkan industri berskala besar. Selain itu, jika dibandingkan dengan industri besar yang cenderung padat modal (capital intensive), IMK memiliki karakteristik padat karya (labor intensive). Meskipun nilai tambah nominalnya mungkin lebih kecil, dampak pengganda (multiplier effect) IMK terhadap penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat lokal sangat signifikan. Selanjutnya, IMK memegang kunci dalam proses hilirisasi komoditas unggulan daerah (seperti karet, kelapa sawit, kopi, dan pinang) menjadi produk bernilai tambah, yang diharapkan mampu mendorong kembali kontribusi sektor industri di masa mendatang.

2.2. Sebaran Jumlah Usaha IMK

Struktur usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Provinsi Jambi pada tahun 2024 memperlihatkan konsentrasi yang sangat tinggi pada sektor pemenuhan kebutuhan dasar, di mana Industri Makanan (KBLI 10) memegang dominasi absolut dengan total 16.739 unit usaha. Angka ini menempatkan sektor pangan sebagai pilar utama Industri Menengah Kecil Provinsi Jambi, jauh melampaui sektor lainnya seperti Industri Pakaian Jadi (KBLI 14) dan Industri Barang dari Kayu (KBLI 16) yang masing-masing menempati urutan kedua dan ketiga dengan jumlah 4.100 dan 2514 unit usaha. Sementara itu, sektor-sektor yang memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal seperti industri kayu dan barang galian bukan logam terlihat cukup berkembang, namun sektor manufaktur yang berbasis teknologi tinggi seperti industri komputer, elektronik, dan otomotif masih sangat terbatas keberadaannya, yang menandakan bahwa ekosistem IMK di Jambi saat ini masih berorientasi kuat pada industri pengolahan tradisional dan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs*). Sebaran banyaknya usaha/perusahaan IMK menurut KBLI 2-digit dapat dilihat pada gambar 2.

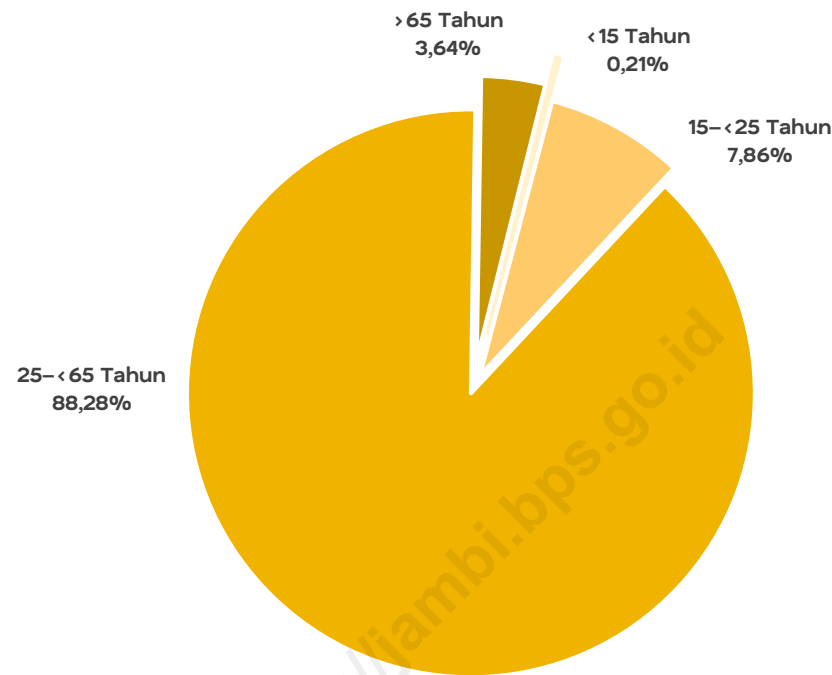


Gambar 2 Banyaknya Usaha/Perusahaan IMK Menurut KBLI 2-Digit, 2024

2.3. Tenaga Kerja dan Balas Jasa

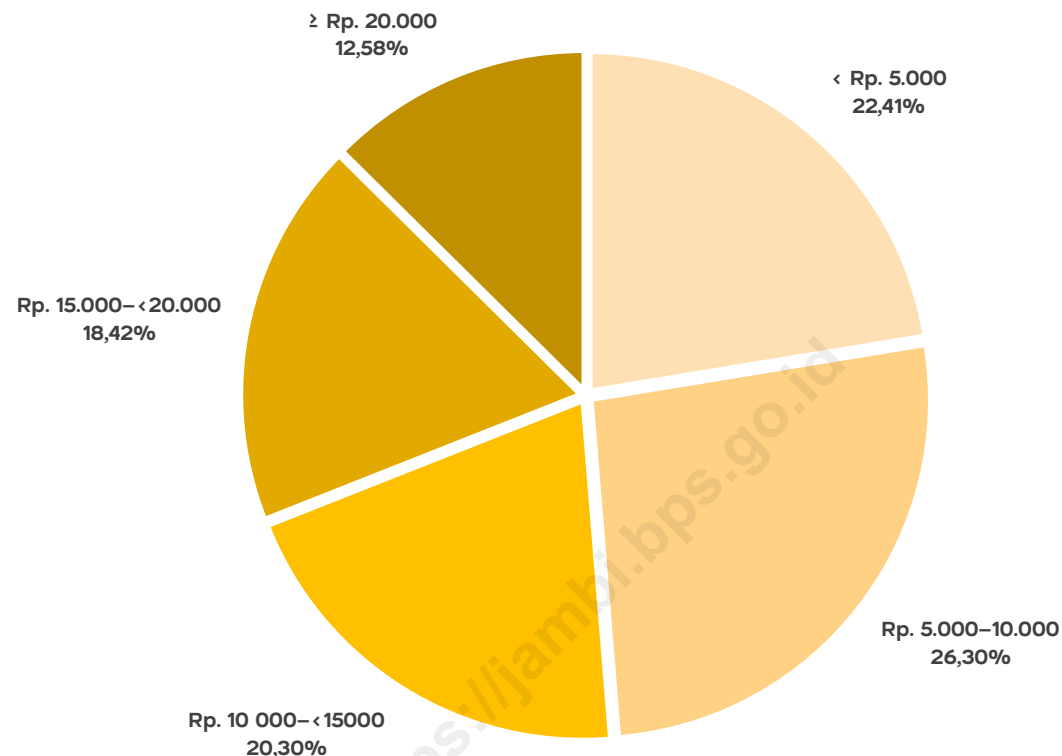
Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri mikro dan kecil adalah sebesar 69.779 orang. Keberadaanya tersebar di semua jenis industri, terbanyak pada industri makanan (KBLI 10), industri pakaian jadi (KBLI 14), dan industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur), barang anyaman dari rotan, bambu, dan sejenisnya (KBLI 16).

Berdasarkan komposisi usia tenaga kerja, 96,14 persen tenaga kerja merupakan kelompok usia produktif. Dominasi absolut pada kelompok usia ini mencerminkan karakteristik sektor IMK yang digerakkan oleh tenaga kerja berpengalaman dan memiliki stabilitas kerja tinggi. Di sisi lain, partisipasi kelompok usia muda (15 hingga kurang dari 25 tahun) tercatat relatif rendah sebesar 7,86 persen, yang mengindikasikan perlunya dorongan regenerasi pelaku usaha, sementara kontribusi kelompok usia lanjut (>65 tahun) dan usia dini (<15 tahun) masing-masing sebesar 3,64 persen dan 0,21 persen merefleksikan nuansa informalitas usaha yang kerap melibatkan anggota keluarga lintas generasi. Secara lengkap data dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Komposisi Pekerja Menurut Kelompok Umur, 2024

Berdasarkan data sebaran usaha menurut kelompok balas jasa per pekerja per jam pada gambar 4, terlihat bahwa tingkat balas jasa tenaga kerja pada sektor Industri Mikro dan Kecil (IMK) masih didominasi oleh kisaran upah yang relatif rendah. Proporsi terbesar terdapat pada kelompok balas jasa Rp 5.000 hingga kurang dari Rp 10.000 dengan persentase mencapai 26,30 persen, diikuti oleh kelompok upah terendah (di bawah Rp 5.000) sebesar 22,41 persen. Secara kumulatif, data ini mengindikasikan bahwa 48,71 persen atau hampir separuh dari total unit usaha IMK memberikan imbalan jasa di bawah Rp 10.000 per jam kepada pekerjanya. Sementara itu, hanya sebagian kecil unit usaha (12,58 persen) yang mampu memberikan balas jasa pada tingkat tertinggi (Rp 20.000 ke atas), yang mencerminkan keterbatasan kapasitas finansial mayoritas pelaku usaha mikro dalam memberikan upah yang kompetitif

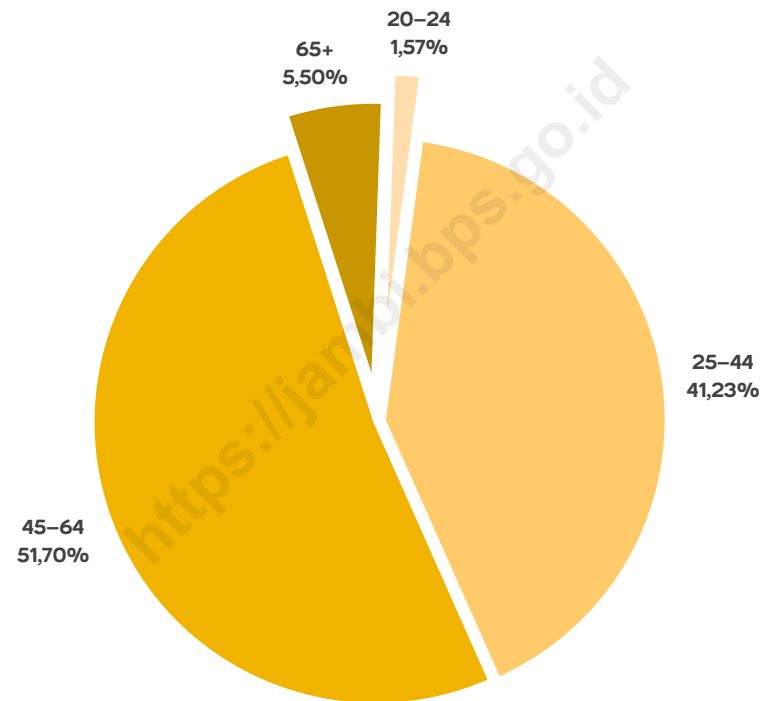


Gambar 4 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kelompok Balas Jasa per Pekerja per Jam (rupiah), 2024

2.4. Profil Pengusaha

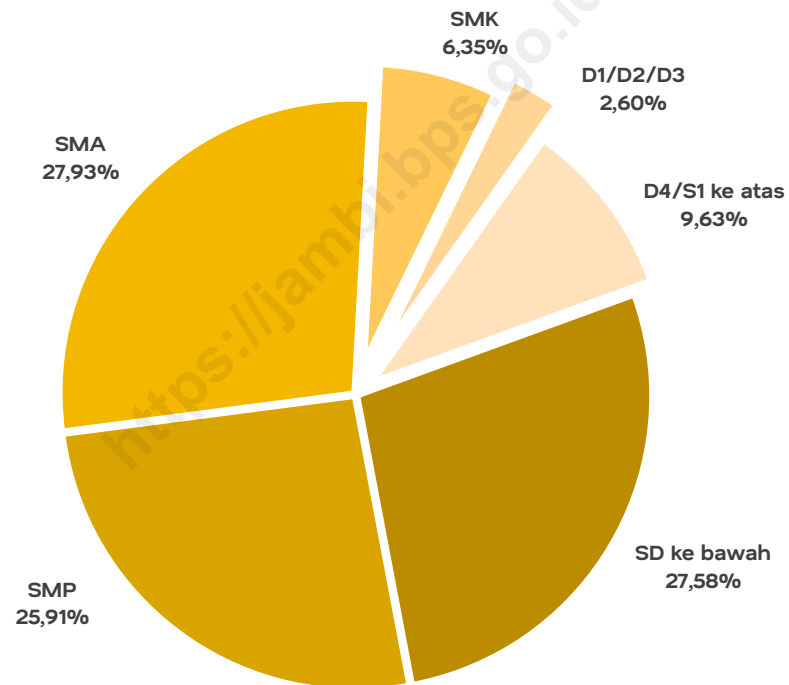
Struktur demografi pengusaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) tahun 2024 mencerminkan pola kepemilikan yang didominasi oleh kelompok usia mapan. Data menunjukkan bahwa mayoritas unit usaha dikelola oleh pengusaha pada rentang usia 45–64 tahun, dengan proporsi mencapai 51,70 persen. Dominasi ini semakin absolut jika digabungkan dengan kelompok usia 25–44 tahun yang berkontribusi sebesar 41,23 persen; artinya, lebih dari 92 persen pelaku usaha IMK berada pada fase

usia produktif matang yang cenderung memiliki stabilitas modal dan pengalaman. Sementara itu, regenerasi pengusaha dari kelompok usia muda (20–24 tahun) tercatat sangat minim dengan partisipasi hanya 1,57 persen, bahkan lebih rendah dibandingkan partisipasi pengusaha lanjut usia (65 tahun ke atas) yang mencapai 5,50 persen. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam menarik minat generasi muda untuk terjun langsung sebagai pemilik usaha di sektor industri pengolahan. Secara lengkap data dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5 Komposisi Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kelompok Umur Pengusaha, 2024

Kualitas sumber daya manusia (SDM) pengusaha IMK pada tahun 2024 ditandai dengan dominasi latar belakang pendidikan menengah dan dasar. Berdasarkan gambar 6, proporsi terbesar ditempati oleh pengusaha dengan kualifikasi pendidikan SMA sebesar 27,93 persen, yang diikuti oleh kelompok pendidikan SD ke bawah sebesar 27,58 persen dan SMP sebesar 25,91 persen. Akumulasi ketiga kelompok ini menunjukkan bahwa lebih dari 81 persen pelaku usaha IMK tidak atau belum menempuh pendidikan tinggi. Sementara itu, partisipasi kelompok terdidik dari jenjang perguruan tinggi (D4/S1 ke atas) tercatat sebesar 9,63 persen, dan lulusan pendidikan vokasi (SMK serta Diploma) memiliki kontribusi minoritas. Struktur pendidikan ini mengindikasikan bahwa sektor IMK bersifat inklusif dan lebih mengandalkan keterampilan praktis serta pengalaman empiris (learning by doing) dibandingkan kualifikasi akademis formal dalam menjalankan aktivitas usahanya.

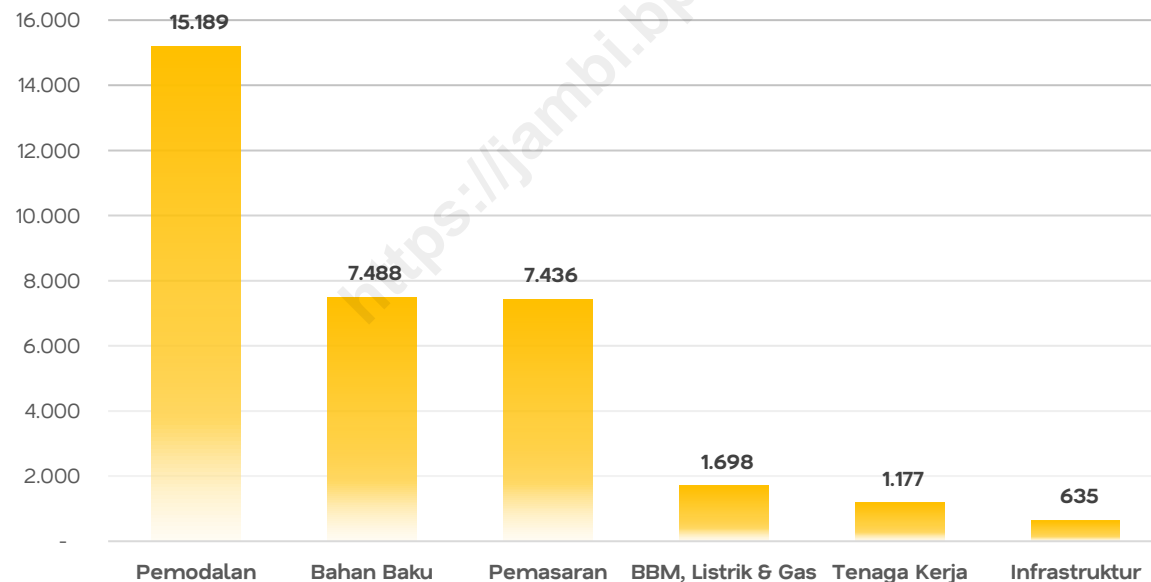


Gambar 6 Persentase Pengusaha IMK menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan, 2024

2.5. Kendala dan Kesulitan

Usaha IMK merupakan salah satu penopang penting perekonomian nasional, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan. Walaupun demikian, usaha IMK menghadapi berbagai kendala dan kesulitan yang memengaruhi keberlangsungan operasionalnya. Pada tahun 2024, sekitar 66,88 persen usaha IMK mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya.

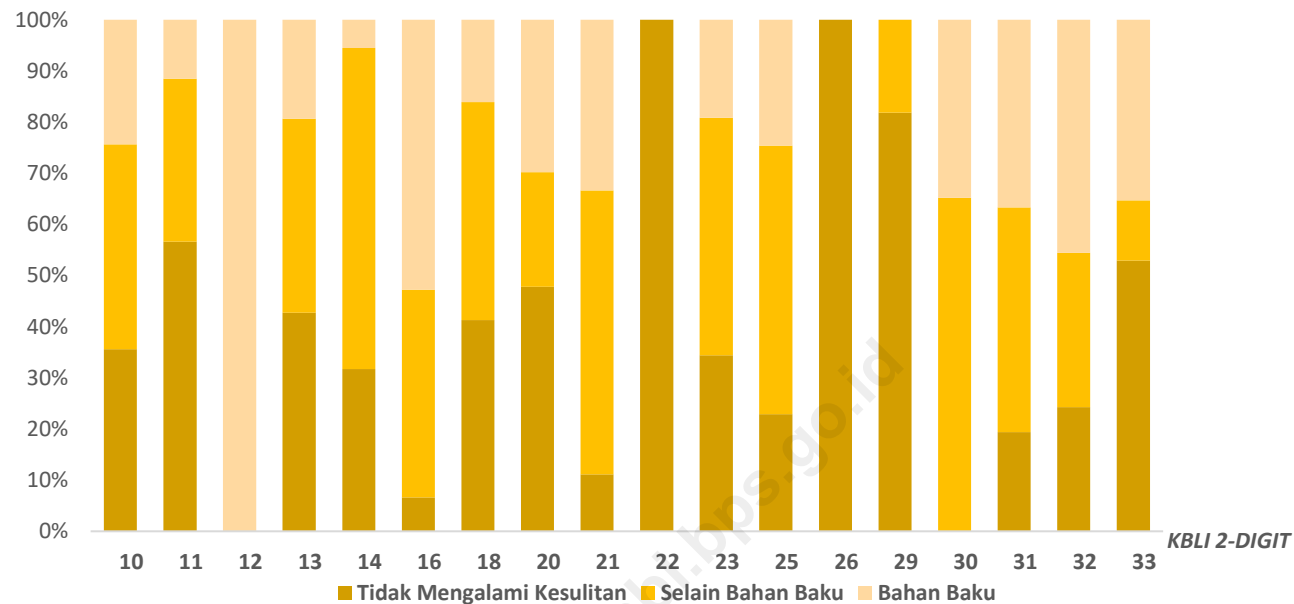
Berdasarkan gambar 7, tantangan yang dihadapi oleh pelaku Industri Mikro dan Kecil (IMK) pada tahun 2024 mengerucut pada tiga isu fundamental, dengan aspek finansial sebagai kendala utama. Kesulitan Permodalan mendominasi secara absolut dengan jumlah 15.189 unit usaha. Tingginya angka ini yang mencapai lebih dari dua kali lipat dibandingkan kendala lainnya mengindikasikan bahwa keterbatasan likuiditas dan akses pembiayaan masih menjadi hambatan struktural terbesar bagi pertumbuhan IMK.



Gambar 7 Jumlah usaha IMK menurut jenis kesulitan, 2024

Di lapis kedua, terdapat tantangan ganda dari sisi hulu dan hilir yang memiliki bobot hampir seimbang. Kesulitan Bahan Baku dialami oleh 7.488 usaha, sementara kesulitan Pemasaran dirasakan oleh 7.436 usaha. Kondisi ini menggambarkan posisi IMK yang terjepit; di satu sisi sulit memproduksi karena kendala input (bahan baku), dan di sisi lain sulit menjual output (pemasaran). Sementara itu, kendala infrastruktur, tenaga kerja, serta energi (BBM, Listrik & Gas) tercatat memiliki dampak yang lebih kecil secara kuantitas.

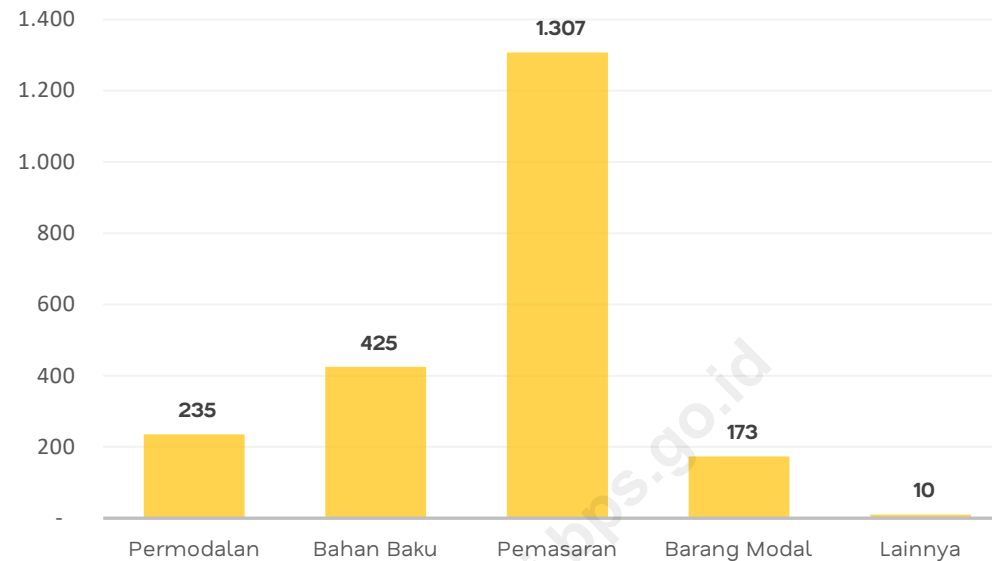
Jika dilihat berdasarkan KBLI 2–digit pada gambar 8, kendala yang dihadapi oleh pelaku Industri Mikro dan Kecil (IMK) pada tahun 2024 menunjukkan variasi yang sangat heterogen antar–subsektor. Pertama, kendala ketersediaan Bahan Baku menjadi isu krusial bagi sektor berbasis sumber daya alam spesifik. Hal ini terlihat ekstrem pada KBLI 12 (Industri Pengolahan Tembakau) di mana seluruh unit usaha melaporkan kesulitan bahan baku, diikuti oleh KBLI 16 (Industri Kayu) yang juga didominasi oleh kendala serupa. Kedua, tantangan operasional Selain Bahan Baku (seperti pemasaran, permodalan, atau energi) menjadi hambatan absolut bagi sektor manufaktur yang lebih kompleks, seperti KBLI 29 (Industri Kendaraan Bermotor) dan KBLI 30 (Industri Alat Angkut Lainnya).



Gambar 8 Komposisi Kesulitan yang Dialami IMK Menurut KBLI 2 Digit, 2024

2.6. Profil Pengembangan Usaha

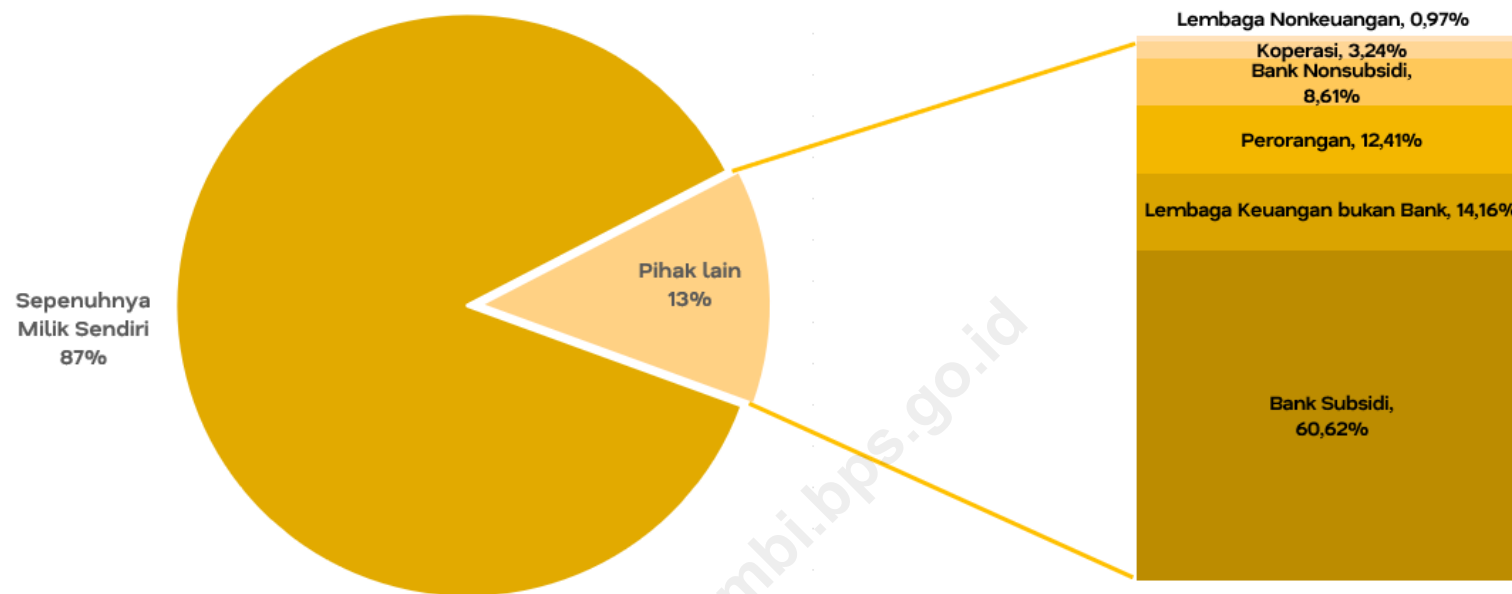
Kemitraan usaha merupakan salah satu strategi penting bagi usaha IMK untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan memperkuat daya saing. Partisipasi usaha IMK yang menjalin kemitraan masih tergolong rendah, hanya 5,89 persen dari 31.266 usaha. Jenis kemitraan yang paling banyak dijalin oleh usaha IMK adalah kemitraan dalam hal Pemasaran yaitu sebanyak 1.307 usaha. Berikutnya sebanyak 425 usaha IMK menjalin kemitraan dalam hal pengadaan bahan baku. Selain itu, sebanyak 235 usaha IMK menjalin kemitraan terkait permodalan, 173 usaha IMK menjalin kemitraan barang modal dan sebanyak 10 usaha menjalin kemitraan lainnya. Data secara lengkap dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9 Jumlah Usaha IMK Menurut Jenis Kemitraan, 2024

2.7. Modal dan Akses Keuangan

Modal yang dimiliki usaha IMK pada umumnya relatif terbatas. Penggunaan mesin, peralatan, serta lokasi usaha masih menyatu dengan aset rumah tangga pemilik, sehingga belum sepenuhnya terpisah antara kebutuhan usaha dan kebutuhan pribadi. Sebanyak 86,85 persen usaha IMK memiliki modal yang sepenuhnya milik sendiri. Sisanya sebesar 13,15 persen memiliki komposisi modal dari pihak lain. Tingginya angka pendanaan mandiri ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku IMK cenderung menghindari risiko kredit atau masih menghadapi kendala inklusi keuangan untuk mengakses modal eksternal.



Gambar 10 Proporsi IMK Menurut Sumber Modal Utama, 2024

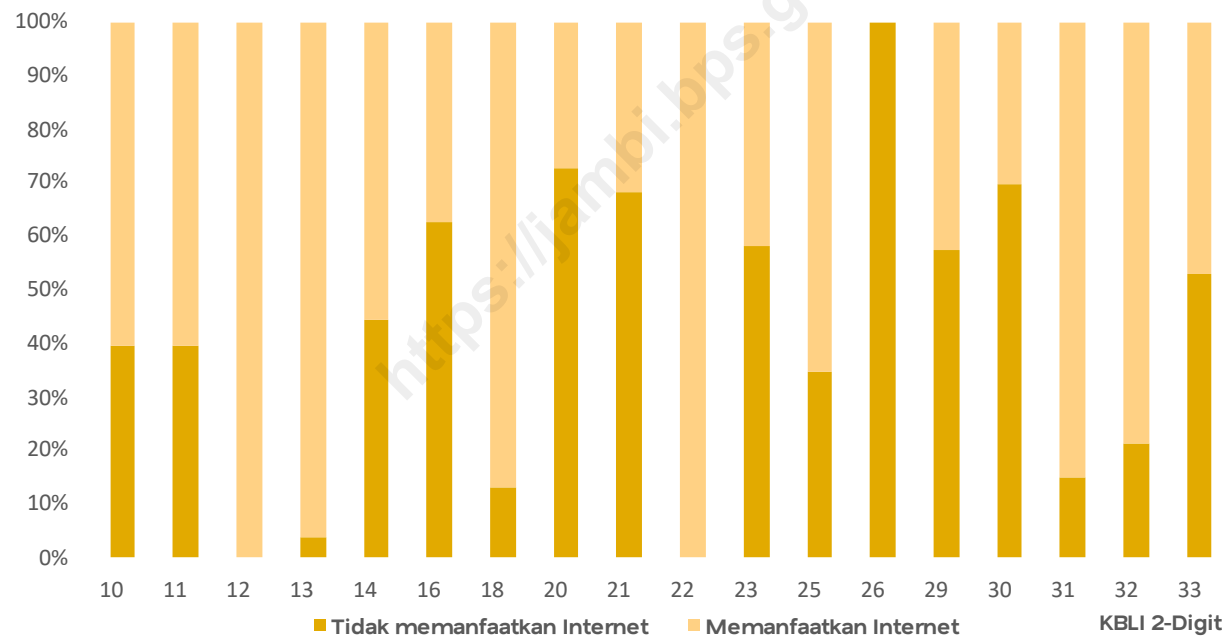
Selanjutnya, bedah data terhadap 13 persen unit usaha yang menggunakan modal eksternal pada gambar 10 menunjukkan keberhasilan penetrasi program pemerintah. Mayoritas absolut dari kelompok ini, yakni sebesar 60,62 persen, mengakses permodalan melalui Bank Subsidi (seperti skema KUR). Angka ini jauh mengungguli akses ke Bank Nonsubsidi yang hanya 8,61 persen. Bahkan, peran Lembaga Keuangan Bukan Bank (14,16 persen) dan pinjaman Perorangan (12,41 persen) masih lebih tinggi dibandingkan perbankan komersial nonsubsidi. Hal ini menegaskan bahwa tanpa intervensi subsidi pemerintah, akses IMK terhadap lembaga perbankan formal masih sangat terbatas.

Sebanyak 60,62 persen dari total usaha IMK yang memanfaatkan pinjaman memilih sumber pembiayaan dari bank subsidi. Besaran pinjaman paling banyak dalam rentang 20 juta–100 juta rupiah tercatat sebanyak 61,95 persen usaha. Sisanya dibawah 20 juta (29,26 persen), 100 juta–500 juta rupiah (8,78 persen). Meskipun terdapat beragam faktor yang menyebabkan

usaha IMK tidak mengakses pinjaman perbankan, tetapi mayoritas masih menempatkan pinjaman dari bank sebagai sumber pembiayaan utama dari pihak lain.

2.8. Penggunaan Internet

Berdasarkan grafik 11 penggunaan internet menurut KBLI, terlihat adanya kesenjangan digital yang tajam antar-subsektor industri. Penetrasi teknologi digital mencapai tingkat optimal (100 persen) pada sektor Industri Pengolahan Tembakau (KBLI 12), Industri Karet dan Plastik (KBLI 22), serta Industri Kendaraan Bermotor (KBLI 29). Tingginya adopsi internet juga terlihat pada Industri Tekstil (KBLI 13) dan Industri Percetakan (KBLI 18), di mana mayoritas pelaku usahanya memanfaatkan internet, kemungkinan besar untuk kebutuhan desain dan pemasaran digital.



Gambar 11 Usaha/Perusahaan IMK Menurut KBLI 2-Digit dan Penggunaan Internet, 2024

Sebaliknya, anomali menarik terjadi pada Industri Komputer, Barang Elektronik, dan Optik (KBLI 26) yang justru mencatatkan 0 persen pemanfaatan internet (100 persen balok berwarna gelap). Hal ini mengindikasikan bahwa usaha pada sektor ini kemungkinan besar hanya berupa jasa servis/perbaikan perangkat keras skala mikro yang beroperasi secara konvensional (mengandalkan pelanggan datang langsung) tanpa integrasi sistem daring. Sementara itu, Industri Makanan (KBLI 10) sebagai sektor dengan populasi terbesar menunjukkan tingkat adopsi yang moderat, di mana sekitar 60 persen usaha telah memanfaatkan internet, mencerminkan tren digitalisasi kuliner yang mulai meluas namun belum merata sepenuhnya.

Selanjutnya, mayoritas penggunaan internet ditujukan untuk Pemasaran Produk, dengan jumlah mencapai 16.209 unit usaha. Dominasi ini mengindikasikan bahwa pelaku IMK telah menyadari pentingnya digital marketing dan media sosial sebagai sarana vital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan volume penjualan. Di sisi operasional, pemanfaatan internet untuk Pemesanan Bahan Baku (6.977 usaha) dan Pencarian Informasi (5.404 usaha) berada pada level moderat. Terdapat fenomena menarik dalam pemanfaatan teknologi keuangan. Walaupun permodalan menjadi tantangan terbesar, ternyata penggunaan layanan pinjaman online masih sangat minim, yakni hanya 48 usaha. Jumlah ini sangat kontras jika dibandingkan dengan fitur pembayaran digital yang telah digunakan oleh 4.986 usaha. Hal ini mengisyaratkan bahwa meskipun kebutuhan modal sangat mendesak, para pelaku IMK tampaknya masih belum terbiasa atau mungkin ragu untuk mengakses pinjaman berbasis teknologi tersebut.



BAB III

Tabel-Tabel

<https://jambi.bps.go.id>

Tabel 1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kelompok Pekerja, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Kelompok Pekerja					Jumlah
	1	2–4	5–9	10–14	15–19	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	5.984	10.352	349	48	5	16.739
11	388	1.156	–	–	–	1.543
12	–	33	–	–	–	33
13	572	218	114	–	–	904
14	2.251	1.715	71	–	62	4.100
15	–	–	–	–	–	–
16	812	1.501	14	62	125	2.514
17	–	–	–	–	–	–
18	44	129	53	3	–	230
20	725	124	–	–	–	849
21	43	20	–	–	–	63
22	–	12	–	–	–	12
23	287	746	592	–	–	1.625
24	–	–	–	–	–	–
25	345	759	79	50	–	1.232
26	–	2	–	–	–	2
27	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–
29	19	14	–	–	–	33
30	40	49	–	–	–	89
31	256	579	41	9	–	886
32	130	252	14	–	–	395
33	4	13	–	–	–	17
Jumlah	11.900	17.674	1.327	172	192	31.266

Keterangan: *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Tabel 2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Modal Usaha, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Modal Usaha (Miliar Rupiah)					Jumlah
	≤ 1	> 1 s.d. ≤ 5	> 5 s.d. ≤ 10	> 10	Tidak Menjawab	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	16.714	5	–	–	20	16.739
11	1.539	–	–	–	4	1.543
12	33	–	–	–	–	33
13	904	–	–	–	–	904
14	4.100	–	–	–	–	4.100
15	–	–	–	–	–	–
16	2.514	–	–	–	–	2.514
17	–	–	–	–	–	–
18	227	3	–	–	–	230
20	677	–	–	–	172	849
21	63	–	–	–	–	63
22	12	–	–	–	–	12
23	1.625	–	–	–	–	1.625
24	–	–	–	–	–	–
25	1.228	–	–	–	4	1.232
26	2	–	–	–	–	2
27	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–
29	33	–	–	–	–	33
30	89	–	–	–	–	89
31	886	–	–	–	–	886
32	385	10	–	–	–	395
33	17	–	–	–	–	17
Jumlah	31.048	18	–	–	200	31.266

Tabel 3 Banyaknya Usaha/Perusahaan, Pekerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja pada Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Pekerja (Orang)			Pendapatan (000 Rp)	Pengeluaran (000 Rp)	Balas Jasa Pekerja (000 Rp)
		Dibayar	Tidak Dibayar	Jumlah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	16.739	7.906	26.381	34.287	1.498.692.235	749.959.135	105.404.338
11	1.543	888	2.531	3.419	114.366.964	46.918.011	18.770.955
12	33	–	67	67	699.426	287.133	–
13	904	861	993	1.854	160.287.120	74.116.266	24.045.589
14	4.100	2.840	5.406	8.246	583.255.068	298.856.248	63.396.431
15	–	–	–	–	–	–	–
16	2.514	3.644	3.801	7.445	506.419.385	311.148.452	47.933.932
17	–	–	–	–	–	–	–
18	230	486	294	780	55.517.123	27.259.809	11.211.993
20	849	78	947	1.025	23.208.853	11.632.882	1.445.495
21	63	–	84	84	3.360.038	1.948.294	–
22	12	26	21	47	16.603.435	6.123.515	1.474.033
23	1.625	3.096	2.590	5.685	254.537.995	110.404.290	53.000.977
24	–	–	–	–	–	–	–
25	1.232	1.815	1.554	3.368	499.862.199	214.322.759	94.794.487
26	2	–	5	5	1.263.224	976.093	–
27	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–
29	33	27	41	68	6.453.803	3.070.016	1.056.159
30	89	–	138	138	7.150.619	2.881.255	–
31	886	1.346	1.023	2.370	328.935.372	172.231.773	53.632.610
32	395	202	641	843	145.554.217	110.051.894	4.628.551
33	17	29	19	48	1.320.686	279.479	168.268
Jumlah	31.266	23.244	46.536	69.779	4.207.487.762	2.142.467.304	480.963.818

Tabel 4 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Bentuk Izin Usaha/Badan Usaha/Badan Hukum, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Izin Usaha yang dimiliki		Status Badan Hukum/Usaha					Jumlah
	Nomor Induk Berusaha (NIB)	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)	PT	CV	Koperasi	Yayasan	Tidak Berbadan Hukum/Usaha	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	2.901	897	–	222	–	–	16.517	16.739
11	202	406	–	–	–	–	1.543	1.543
12	–	–	–	–	–	–	33	33
13	271	55	–	38	–	–	867	904
14	307	194	–	99	–	–	4.001	4.100
15	–	–	–	–	–	–	–	–
16	463	109	–	125	–	3	2.386	2.514
17	–	–	–	–	–	–	–	–
18	70	40	5	27	–	–	198	230
20	–	10	–	–	–	–	849	849
21	20	14	–	–	–	–	63	63
22	10	10	–	10	–	–	2	12
23	19	35	–	–	–	–	1.625	1.625
24	–	–	–	–	–	–	–	–
25	188	118	–	60	–	–	1.173	1.232
26	–	–	–	–	–	–	2	2
27	–	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–	–
29	–	–	–	–	–	–	33	33
30	–	–	–	–	–	–	89	89
31	184	38	–	7	–	–	878	886
32	53	46	–	–	–	–	395	395
33	2	–	–	–	–	–	17	17
Jumlah	4.690	1.972	5	588	–	3	30.671	31.266

Tabel 5 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil dan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Jumlah Hari Kerja Dalam Sebulan						Jumlah	
	1 - 10		11 - 20		21 - 31		Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari
	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	5.338	6	5.354	6	6.047	6	16.739	6
11	13	8	87	7	1.443	8	1.543	8
12	33	5	–	–	–	–	33	5
13	26	2	392	7	486	7	904	7
14	177	6	798	6	3.125	7	4.100	7
15	–	–	–	–	–	–	–	–
16	305	6	560	6	1.649	7	2.514	7
17	–	–	–	–	–	–	–	–
18	16	8	29	7	185	8	230	8
20	391	5	389	7	69	7	849	6
21	–	–	35	5	28	6	63	6
22	–	–	–	–	12	8	12	8
23	275	7	796	7	555	7	1.625	7
24	–	–	–	–	–	–	–	–
25	81	7	361	7	790	8	1.232	7
26	–	–	2	6	–	–	2	6
27	–	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–	–
29	–	–	–	–	33	9	33	9
30	7	6	21	4	61	9	89	9
31	72	8	177	7	636	8	886	8
32	27	4	129	5	239	7	395	7
33	9	8	–	–	8	8	17	8
Jumlah	6.770	6	9.130	6	15.367	7	31.268	7

Tabel 6 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha							Jumlah
	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	SMK	Diploma I/II/III	DIV/ Sarjana(S1)/ Lebih Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	1.235	3.323	4.992	4.458	825	566	1.339	16.739
11	5	251	278	708	79	10	213	1.543
12	-	-	33	-	-	-	-	33
13	-	58	95	356	190	195	9	904
14	295	472	831	1.444	293	20	745	4.100
15	-	-	-	-	-	-	-	-
16	505	298	881	465	144	4	217	2.514
17	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	5	109	21	4	91	230
20	180	492	128	14	12	-	24	849
21	43	-	-	-	-	-	20	63
22	-	-	-	2	-	10	-	12
23	281	578	417	270	64	-	16	1.625
24	-	-	-	-	-	-	-	-
25	34	366	206	330	189	-	107	1.232
26	-	-	-	2	-	-	-	2
27	-	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-	-	-
29	-	19	8	6	-	-	-	33
30	33	17	12	27	-	-	-	89
31	50	50	177	384	100	3	123	886
32	-	36	38	148	67	-	106	395
33	2	-	2	11	2	-	-	17
Jumlah	2.663	5.960	8.103	8.734	1.986	812	3.010	31.266

Tabel 7 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kelompok Umur Pengusaha, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Kelompok Umur Pengusaha					Jumlah
	<20	20-24	25-44	45-64	65+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11	-	-	886	502	155	1.543
12	-	-	33	-	-	33
13	-	-	402	488	14	904
14	-	210	1.894	1742	255	4.100
15	-	-	-	-	-	-
16	-	-	774	1588	151	2.514
17	-	-	-	-	-	-
18	-	16	155	59	-	230
20	-	-	358	467	24	849
21	-	-	20	43	-	63
22	-	-	12	-	-	12
23	-	15	618	893	99	1.625
24	-	-	-	-	-	-
25	-	-	605	567	60	1.232
26	-	-	-	2	-	2
27	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	33	-	33
30	-	-	3	77	10	89
31	-	43	431	405	7	886
32	-	-	225	153	17	395
33	-	-	2	15	-	17
Jumlah	-	490	12.891	16.165	1.720	31.266

Tabel 8 Banyaknya Pekerja pada Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur Pekerja, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Laki-laki					Perempuan				
	Kelompok Umur Pekerja				Sub Jumlah	Kelompok Umur Pekerja				Sub Jumlah
	<15 Tahun	15-<25 Tahun	25-<65 Tahun	≥65 Tahun		<15 Tahun	15-<25 Tahun	25-<65 Tahun	≥65 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
10	-	477	7.031	433	7.941	111	2.331	22.944	960	26.346
11	-	187	2.140	160	2.487	-	52	880	-	932
12	-	-	67	-	67	-	-	-	-	-
13	-	1	492	14	507	-	34	1.313	-	1.347
14	-	185	2.443	205	2.833	-	804	4.528	82	5.413
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	-	72	5.835	450	6.356	-	51	1.024	14	1.088
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	166	423	-	590	-	66	124	-	190
20	-	-	526	-	526	-	8	466	24	498
21	-	-	7	-	7	-	-	77	-	77
22	-	-	28	-	28	-	10	10	-	19
23	38	368	4.489	99	4.994	-	43	649	-	691
24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	1	319	2.955	60	3.335	-	-	33	-	33
26	-	2	2	-	5	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	-	-	60	-	60	-	-	8	-	8
30	-	-	123	16	138	-	-	-	-	-
31	-	267	2.029	7	2.303	-	-	67	-	67
32	-	17	514	12	543	-	-	295	5	300
33	-	27	21	-	48	-	-	-	-	-
Jumlah	39	2.088	29.185	1.456	32.768	111	3.399	32.418	1.085	37.009

Lanjutan Tabel 8

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Laki-laki dan Perempuan				
	Kelompok Umur Pekerja				Sub Jumlah
	<15 Tahun	15-<25 Tahun	25-<65 Tahun	≥65 Tahun	
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
10	111	2.808	29.975	1.393	34.287
11	–	239	3.021	160	3.419
12	–	–	67	–	67
13	–	35	1.805	14	1.854
14	–	989	6.970	287	8.246
15	–	–	–	–	–
16	–	122	6.858	464	7.445
17	–	–	–	–	–
18	–	233	548	–	780
20	–	8	992	24	1.025
21	–	–	84	–	84
22	–	10	37	–	47
23	38	411	5.138	99	5.685
24	–	–	–	–	–
25	1	319	2.988	60	3.368
26	–	2	2	–	5
27	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–
29	–	–	68	–	68
30	–	–	123	16	138
31	–	267	2.096	7	2.370
32	–	17	809	17	843
33	–	27	21	–	48
Jumlah	150	5.487	61.602	2.541	69.779

Tabel 9 Banyaknya Pekerja pada Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja							Jumlah
	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	SMK	Diploma I/II/III	DIV/ Sarjana (S1)/ Lebih Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	2.452	6.606	8.940	11.600	1.435	765	2.490	34.287
11	55	486	761	1.583	155	15	364	3.419
12	–	33	33	–	–	–	–	67
13	–	343	504	572	231	195	9	1.854
14	484	666	1.172	4.275	575	35	1.039	8.246
15	–	–	–	–	–	–	–	–
16	699	2.120	2.527	1.535	206	4	353	7.445
17	–	–	–	–	–	–	–	–
18	–	–	11	484	154	4	128	780
20	180	532	204	65	12	8	24	1.025
21	43	–	–	–	–	7	34	84
22	–	–	2	16	10	19	–	47
23	688	2.285	1.970	616	77	–	49	5.685
24	–	–	–	–	–	–	–	–
25	132	500	779	1.397	453	–	107	3.368
26	–	–	–	5	–	–	–	5
27	–	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–	–
29	–	19	35	14	–	–	–	68
30	44	44	18	33	–	–	–	138
31	50	76	480	1.413	216	3	132	2.370
32	–	42	150	400	108	–	142	843
33	2	2	2	40	2	–	–	48
Jumlah	4.829	13.754	17.588	24.048	3.634	1.055	4.871	69.779

Tabel 10 Banyaknya Pekerja pada Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Status Pekerja, dan Jenis Kelamin, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Pekerja Dibayar			Pekerja Tidak Dibayar		
	Laki Laki	Perempuan	Sub Jumlah	Laki Laki	Perempuan	Sub Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	2.375	5.531	7.906	5.567	20.814	26.381
11	879	9	888	1.608	923	2.531
12	–	–	–	67	–	67
13	296	564	861	211	783	993
14	1.041	1.798	2.840	1.791	3.615	5.406
15	–	–	–	–	–	–
16	3.532	112	3.644	2.824	976	3.801
17	–	–	–	–	–	–
18	369	117	486	221	73	294
20	70	8	78	456	490	947
21	–	–	–	7	77	84
22	26	–	26	2	19	21
23	3.007	88	3.096	1.987	603	2.590
24	–	–	–	–	–	–
25	1.815	–	1.815	1.520	33	1.554
26	–	–	–	5	–	5
27	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–
29	27	–	27	33	8	41
30	–	–	–	138	–	138
31	1.346	–	1.346	957	67	1.023
32	129	73	202	414	227	641
33	29	–	29	19	–	19
Jumlah	14.941	8.300	23.244	17.827	28.708	46.536

Lanjutan Tabel 10

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Jumlah		
	Laki Laki	Perempuan	Sub Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
10	7.941	26.346	34.287
11	2.487	932	3.419
12	67	–	67
13	507	1.347	1.854
14	2.833	5.413	8.246
15	–	–	–
16	6.356	1.088	7.445
17	–	–	–
18	590	190	780
20	526	498	1.025
21	7	77	84
22	28	19	47
23	4.994	691	5.685
24	–	–	–
25	3.335	33	3.368
26	5	–	5
27	–	–	–
28	–	–	–
29	60	8	68
30	138	–	138
31	2.303	67	2.370
32	543	300	843
33	48	–	48
Jumlah	32.768	37.009	69.779

Tabel 11 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (rupiah), 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Banyaknya Usaha dengan Pekerja Dibayar	Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah)				
			<5.000	5.000–<10.000	10.000–<15.000	15.000–<20.000	>20.000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	16.739	4.173	886	1.028	793	969	497
11	1.543	640	154	276	113	96	–
12	33	–	–	–	–	–	–
13	904	250	26	72	123	–	28
14	4.100	951	313	379	189	68	2
15	–	–	–	–	–	–	–
16	2.514	811	374	114	165	126	32
17	–	–	–	–	–	–	–
18	230	175	29	80	51	16	–
20	849	43	–	26	10	–	7
21	63	–	–	–	–	–	–
22	12	12	–	–	2	–	10
23	1.625	817	174	239	114	87	203
24	–	–	–	–	–	–	–
25	1.232	789	94	176	225	122	173
26	2	–	–	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–
29	33	14	–	8	–	6	–
30	89	–	–	–	–	–	–
31	886	542	20	35	58	217	212
32	395	113	23	23	51	4	11
33	17	11	–	–	2	9	–
Jumlah	31.266	9.341	2.093	2.456	1.896	1.720	1.175

Tabel 12 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besaran Pendapatan Setahun, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Besaran Pendapatan Setahun (Rupiah)								
	<5.000.000	5.000.000– <25.000.000	25.000.000– <50.000.000	50.000.000– <100.000.000	100.000.000– <1.000.000.000	1.000.000.000– 5.000.000.000	>5.000.000.000 – 15.000.000.000	>15.000.000.000 – 50.000.000.000	>50.000.000.000 0
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	726	4.135	3.646	4.667	3.502	57	7	–	–
11	–	301	254	703	286	–	–	–	–
12	–	33	–	–	–	–	–	–	–
13	7	228	270	76	324	–	–	–	–
14	53	1.225	747	977	972	126	–	–	–
15	–	–	–	–	–	–	–	–	–
16	347	435	415	272	906	139	–	–	–
17	–	–	–	–	–	–	–	–	–
18	–	21	19	35	146	8	–	–	–
20	–	585	212	7	45	–	–	–	–
21	–	43	–	–	20	–	–	–	–
22	–	–	–	–	2	10	–	–	–
23	4	143	251	325	897	5	–	–	–
24	–	–	–	–	–	–	–	–	–
25	–	31	200	212	693	96	–	–	–
26	–	–	–	–	2	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–	–	–
29	–	–	–	–	33	–	–	–	–
30	–	14	38	17	20	–	–	–	–
31	–	9	65	178	578	56	–	–	–
32	9	127	52	47	131	25	4	–	–
33	–	–	–	17	–	–	–	–	–
Jumlah	1.146	7.330	6.169	7.533	8.557	522	11	–	–

Tabel 13 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Modal, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Sumber Modal			Jumlah
	Sepenuhnya Milik Sendiri	Sebagian dari Pihak Lain	Sepenuhnya dari Pihak Lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	15.040	1.473	225	16.739
11	1.423	111	9	1.543
12	33	–	–	33
13	735	169	–	904
14	3.470	560	69	4.100
15	–	–	–	–
16	2.222	201	92	2.514
17	–	–	–	–
18	203	24	3	230
20	842	7	–	849
21	63	–	–	63
22	12	–	–	12
23	1.164	404	57	1.625
24	–	–	–	–
25	942	283	7	1.232
26	–	2	–	2
27	–	–	–	–
28	–	–	–	–
29	33	–	–	33
30	89	–	–	89
31	529	218	139	886
32	336	34	25	395
33	17	–	–	17
Jumlah	27.153	3.486	626	31.266

Tabel 14 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Modal Utama, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Sumber Modal		Sumber Modal Utama					
		Sepenuhnya Milik Sendiri	Pihak Lain	Bank Nonsubsidi	Bank Subsidi	Koperasi	Lembaga Keuangan bukan Bank	Perorangan	Lembaga Nonkeuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	726	4.135	3.646	4.667	3.502	57	7	–	–
11	–	301	254	703	286	–	–	–	–
12	–	33	–	–	–	–	–	–	–
13	7	228	270	76	324	–	–	–	–
14	53	1.225	747	977	972	126	–	–	–
15	–	–	–	–	–	–	–	–	–
16	347	435	415	272	906	139	–	–	–
17	–	–	–	–	–	–	–	–	–
18	–	21	19	35	146	8	–	–	–
20	–	585	212	7	45	–	–	–	–
21	–	43	–	–	20	–	–	–	–
22	–	–	–	–	2	10	–	–	–
23	4	143	251	325	897	5	–	–	–
24	–	–	–	–	–	–	–	–	–
25	–	31	200	212	693	96	–	–	–
26	–	–	–	–	2	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–	–	–
29	–	–	–	–	33	–	–	–	–
30	–	14	38	17	20	–	–	–	–
31	–	9	65	178	578	56	–	–	–
32	9	127	52	47	131	25	4	–	–
33	–	–	–	17	–	–	–	–	–
Jumlah	1.146	7.330	6.169	7.533	8.557	522	11	–	–

Tabel 15 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil yang Memanfaatkan Pinjaman menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha yang Memanfaatkan Pinjaman	Meminjam dari Bank		Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank					
		Ya	Tidak	Tidak Tahu Caranya	Persyaratan Sulit	Tidak Ada Agunan	Suku Bunga Tinggi	Usulan Ditolak	Tidak Berminat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	1.698	838	859	–	5	244	33	–	579
11	120	85	35	–	15	–	1	–	18
12	–	–	–	–	–	–	–	–	–
13	169	147	22	–	–	–	22	–	–
14	629	504	125	–	–	–	–	–	125
15	–	–	–	–	–	–	–	–	–
16	292	243	49	–	–	49	–	–	–
17	–	–	–	–	–	–	–	–	–
18	27	16	11	–	–	–	11	–	–
20	7	7	–	–	–	–	–	–	–
21	–	–	–	–	–	–	–	–	–
22	–	–	–	–	–	–	–	–	–
23	461	434	28	–	3	14	–	–	10
24	–	–	–	–	–	–	–	–	–
25	290	273	17	–	–	17	–	–	–
26	2	2	–	–	–	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–	–	–
29	–	–	–	–	–	–	–	–	–
30	–	–	–	–	–	–	–	–	–
31	357	278	79	–	–	20	–	–	59
32	59	45	14	–	–	–	6	–	8
33	–	–	–	–	–	–	–	–	–
Jumlah	4.111	2.872	1.239	–	23	344	73	–	799

Tabel 16 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil yang Memanfaatkan Pinjaman menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besarnya Pinjaman Bank, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha yang Memanfaatkan Pinjaman	Meminjam dari Bank Subsidi		Besarnya Pinjaman Bank Subsidi			
		Ya	Tidak	< Rp 20 Juta	Rp 20–100 Juta	> Rp 100–500 Juta	> Rp 500 Juta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	16.739	4.173	886	1.028	793	969	497
11	1.543	640	154	276	113	96	–
12	33	–	–	–	–	–	–
13	904	250	26	72	123	–	28
14	4.100	951	313	379	189	68	2
15	–	–	–	–	–	–	–
16	2.514	811	374	114	165	126	32
17	–	–	–	–	–	–	–
18	230	175	29	80	51	16	–
20	849	43	–	26	10	–	7
21	63	–	–	–	–	–	–
22	12	12	–	–	2	–	10
23	1.625	817	174	239	114	87	203
24	–	–	–	–	–	–	–
25	1.232	789	94	176	225	122	173
26	2	–	–	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–
29	33	14	–	8	–	6	–
30	89	–	–	–	–	–	–
31	886	542	20	35	58	217	212
32	395	113	23	23	51	4	11
33	17	11	–	–	2	9	–
Jumlah	31.266	9.341	2.093	2.456	1.896	1.720	1.175

Tabel 17 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Teknologi Proses Kegiatan dan Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Teknologi Proses Kegiatan			
		Manual	Mekanik	Elektronik	Digital
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	16.739	15.298	3.055	3.113	12
11	1.543	1.005	422	740	85
12	33	33	–	–	–
13	904	613	119	318	107
14	4.100	3.442	1.680	1.567	79
15	–	–	–	–	–
16	2.514	2.142	1.508	544	15
17	–	–	–	–	–
18	230	118	97	217	149
20	849	849	–	–	–
21	63	63	–	–	–
22	12	12	12	12	–
23	1.625	1.514	864	399	–
24	–	–	–	–	–
25	1.232	903	666	505	–
26	2	2	2	2	–
27	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–
29	33	25	6	8	8
30	89	89	3	29	–
31	886	578	464	308	7
32	395	333	159	73	55
33	17	6	13	4	–
Jumlah	31.266	27.025	9.070	7.839	517

Tabel 18 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kesulitan, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Banyaknya Usaha		Jenis Kesulitan					
		Ya	Tidak	Bahan Baku	Pemodalan	Pemasaran	BBM, Listrik & Gas	Infrastruktur	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	16.739	5.963	10.776	4.081	8.826	3.554	948	128	422
11	1.543	874	669	178	226	224	77	81	150
12	33	–	33	33	–	–	–	–	–
13	904	386	518	175	308	288	6	–	158
14	4.100	1.301	2.799	227	2.275	948	89	61	169
15	–	–	–	–	–	–	–	–	–
16	2.514	166	2.348	1.327	983	1.017	259	10	67
17	–	–	–	–	–	–	–	–	–
18	230	95	135	37	76	69	11	–	5
20	849	406	443	253	155	53	–	–	–
21	63	6	57	21	57	43	–	–	–
22	12	12	–	–	–	–	–	–	–
23	1.625	559	1.066	311	785	375	27	160	–
24	–	–	–	–	–	–	–	–	–
25	1.232	281	951	303	702	328	59	30	76
26	2	2	–	–	–	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–	–	–
29	33	27	6	–	6	–	6	–	6
30	89	–	89	31	89	13	–	–	–
31	886	172	714	325	517	431	186	139	118
32	395	96	299	180	176	85	30	26	6
33	17	9	8	6	8	8	–	–	–
Jumlah	31.266	10.355	20.911	7.488	15.189	7.436	1.698	635	1.177

Tabel 19 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku			
			Selain Bahan Baku	Bahan Baku	Langka	Mahal	Lokasi Sulit	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	16.739	5.963	6.694	4.081	1.254	2.751	12	65
11	1.543	874	492	178	81	37	–	60
12	33	–	–	33	–	33	–	–
13	904	387	343	175	–	132	6	38
14	4.100	1.301	2.571	227	62	155	9	2
15	–	–	–	–	–	–	–	–
16	2.514	166	1.022	1.327	1.155	170	2	–
17	–	–	–	–	–	–	–	–
18	230	95	98	37	–	37	–	–
20	849	406	190	253	–	–	–	253
21	63	7	35	21	–	21	–	–
22	12	12	–	–	–	–	–	–
23	1.625	559	755	311	87	135	89	–
24	–	–	–	–	–	–	–	–
25	1.232	282	648	303	139	163	–	–
26	2	2	–	–	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–	–
29	33	27	6	–	–	–	–	–
30	89	–	58	31	–	18	14	–
31	886	172	389	325	208	107	10	–
32	395	96	119	180	92	82	6	–
33	17	9	2	6	–	6	–	–
Jumlah	31.266	10.358	13.422	7.488	3.078	3.847	148	418

Tabel 20 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil yang Menjaln Kemitraan dengan Usaha Lain menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kemitraan yang Diterima, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Menjaln Kemitraan		Jenis Kemitraan yang Diterima				
		Ya	Tidak	Permodalan	Bahan Baku	Pemasaran	Barang Modal (Sarana/ Prasarana/Peralata)	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	16.739	15.692	1.047	32	57	983	49	-
11	1.543	1.499	44	1	-	3	40	-
12	33	33	-	-	-	-	-	-
13	904	888	16	-	16	-	-	-
14	4.100	3.994	106	57	22	24	71	-
15	-	-	-	-	-	-	-	-
16	2.514	2.513	1	-	1	1	-	-
17	-	-	-	-	-	-	-	-
18	230	193	37	3	17	11	4	10
20	849	717	132	-	33	99	-	-
21	63	56	7	-	-	7	-	-
22	12	2	10	-	-	10	-	-
23	1.625	1.517	108	75	49	27	-	-
24	-	-	-	-	-	-	-	-
25	1.232	1.173	59	27	3	20	9	-
26	2	-	2	2	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-	-	-
29	33	33	-	-	-	-	-	-
30	89	84	5	-	5	-	-	-
31	886	634	252	34	218	109	-	-
32	395	378	17	4	4	13	-	-
33	17	17	-	-	-	-	-	-
Jumlah	31.266	29.424	1.843	235	425	1.307	173	10

Tabel 21 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Pola Kemitraan yang Dijalankan, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Menjalin Kemitraan		Pola Kemitraan yang Dijalankan						
		Ya	Tidak	Inti - Plasma	Subkontrak	Perdagangan Umum	Bagi Hasil	Kerjasama Operasional	Usaha Patungan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
10	16.739	15.692	1.047	9	28	495	95	196	–	224
11	1.543	1.499	44	–	–	26	–	–	7	12
12	33	33	–	–	–	–	–	–	–	–
13	904	888	16	–	–	16	–	–	–	–
14	4.100	3.994	106	–	–	34	–	18	–	54
15	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
16	2.514	2.513	1	–	–	1	–	–	–	–
17	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
18	230	193	37	–	13	1	–	10	3	11
20	849	717	132	–	–	32	–	–	–	100
21	63	57	7	–	–	7	–	–	–	–
22	12	2	10	–	–	–	–	–	–	10
23	1.625	1.517	108	–	–	21	44	11	–	33
24	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
25	1.232	1.173	59	–	–	13	27	13	–	6
26	2	–	2	–	–	–	–	–	–	2
27	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
29	33	33	–	–	–	–	–	–	–	–
30	89	85	5	–	–	5	–	–	–	–
31	886	633	252	–	109	109	–	–	–	34
32	395	378	17	–	6	11	–	–	–	–
33	17	17	–	–	–	–	–	–	–	–
Jumlah	31.266	29.424	1.843	9	156	771	166	248	10	486

Tabel 22 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, kepemilikan Sertifikat dan Jenis Sertifikasi yang Dimiliki, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Memiliki Sertifikat Hak Paten/Hak Cipta/HaKI		Jenis Sertifikasi yang Dimiliki		
		Ya	Tidak	Standar Nasional Indonesia	Sertifikat Halal	SPP-IRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	16.739	15.692	1.047	9	28	495
11	1.543	1.499	44	–	–	26
12	33	33	–	–	–	–
13	904	888	16	–	–	16
14	4.100	3.994	106	–	–	34
15	–	–	–	–	–	–
16	2.514	2.513	1	–	–	1
17	–	–	–	–	–	–
18	230	193	37	–	13	1
20	849	717	132	–	–	32
21	63	57	7	–	–	7
22	12	2	10	–	–	–
23	1.625	1.517	108	–	–	21
24	–	–	–	–	–	–
25	1.232	1.173	59	–	–	13
26	2	–	2	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–
29	33	33	–	–	–	–
30	89	85	5	–	–	5
31	886	633	252	–	109	109
32	395	378	17	–	6	11
33	17	17	–	–	–	–
Jumlah	31.266	29.424	1.843	9	156	771

Tabel 23 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan				
		Instansi Pemerintah/ BUMN/BUMD	Perusahaan Swasta	Perbankan	Yayasan/LSM	Koperasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	16.739	1.077	11	301	–	182
11	1.543	33	–	23	–	12
12	33	–	–	–	–	–
13	904	70	–	–	–	–
14	4.100	84	–	12	–	–
15	–	–	–	–	–	–
16	2.514	16	–	116	–	10
17	–	–	–	–	–	–
18	230	7	–	3	–	–
20	849	–	–	–	–	–
21	63	–	–	–	–	–
22	12	–	–	–	–	–
23	1.625	11	–	74	–	–
24	–	–	–	–	–	–
25	1.232	44	–	119	3	27
26	2	–	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–
29	33	–	–	–	–	–
30	89	–	–	–	–	–
31	886	1	–	65	–	3
32	395	–	6	1	–	–
33	17	–	–	–	–	–
Jumlah	31.266	1.343	17	714	3	234

Tabel 24 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan (BPP), 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Pernah Menerima BPP		Jenis BPP			
		Ya	Tidak	Manajerial	Keterampilan/Teknik Produksi	Pemasaran	AMDAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	16.739	15.593	1.145	359	863	465	5
11	1.543	1.492	52	12	52	24	-
12	33	33	-	-	-	-	-
13	904	812	92	-	64	70	-
14	4.100	4.002	98	-	98	-	-
15	-	-	-	-	-	-	-
16	2.514	2.340	174	-	171	11	-
17	-	-	-	-	-	-	-
18	230	221	10	-	10	-	-
20	849	849	-	-	-	-	-
21	63	43	20	-	14	7	-
22	12	2	10	-	10	-	-
23	1.625	1.625	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-	-
25	1.232	1.199	33	-	33	-	-
26	2	2	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-	-
29	33	33	-	-	-	-	-
30	89	89	-	-	-	-	-
31	886	842	44	-	37	3	7
32	395	317	78	6	67	5	-
33	17	17	-	-	-	-	-
Jumlah	31.266	29.511	1.756	377	1.419	585	12

Tabel 25 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Asal Perolehan Bahan Baku, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Asal Perolehan Bahan Baku			Bahan Baku dari Luar negeri				
		Dalam Satu Kabupaten/ Kota	Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	Luar Provinsi	Luar Negeri	1%–<25 %	25%–<50%	50%–<80%	≥80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	16.739	16.458	1.074	142	–	–	–	–	–
11	1.543	1.476	42	68	–	–	–	–	–
12	33	33	–	–	–	–	–	–	–
13	904	782	209	222	–	–	–	–	–
14	4.100	3.809	725	237	–	–	–	–	–
15	–	–	–	–	–	–	–	–	–
16	2.514	2.327	355	4	–	–	–	–	–
17	–	–	–	–	–	–	–	–	–
18	230	207	71	33	–	–	–	–	–
20	849	834	8	10	–	–	–	–	–
21	63	63	–	–	–	–	–	–	–
22	12	12	2	10	10	–	10	–	–
23	1.625	1.600	117	–	–	–	–	–	–
24	–	–	–	–	–	–	–	–	–
25	1.232	1.190	442	56	–	–	–	–	–
26	2	2	2	–	–	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–	–	–
29	33	33	–	6	–	–	–	–	–
30	89	89	3	–	–	–	–	–	–
31	886	801	124	146	–	–	–	–	–
32	395	314	165	112	–	–	–	–	–
33	17	17	4	–	–	–	–	–	–
Jumlah	31.266	30.047	3.343	1.046	10	–	10	–	–

Tabel 26 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, dan Pemanfaatan Internet, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Pemanfaatan Internet		Jenis Pemanfaatan Internet				
		Tidak	Ya	Pemasaran Produk	Pemesanan Bahan Baku	Pembayaran Transaksi	Pinjaman <i>Fintech</i>	Pencarian Informasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	16.739	6.643	10.095	9.327	3.072	2.299	–	2.544
11	1.543	608	935	911	99	102	–	206
12	33	–	33	–	33	33	–	–
13	904	34	870	870	699	398	–	351
14	4.100	1.814	2.286	1.869	1.246	856	37	827
15	–	–	–	–	–	–	–	–
16	2.514	1.571	944	722	326	155	–	375
17	–	–	–	–	–	–	–	–
18	230	30	200	196	158	95	11	124
20	849	618	231	204	27	10	–	40
21	63	43	20	20	–	–	–	–
22	12	–	12	12	10	10	–	10
23	1.625	945	680	485	308	220	–	103
24	–	–	–	–	–	–	–	–
25	1.232	425	807	666	358	264	–	207
26	2	2	–	–	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–	–
29	33	19	14	6	6	6	–	14
30	89	62	27	27	–	–	–	–
31	886	131	755	608	424	336	–	402
32	395	84	311	278	203	200	–	197
33	17	9	8	8	8	2	–	4
Jumlah	31.266	13.038	18.228	16.209	6.977	4.986	48	5.404

Tabel 27 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alasan Tidak Memanfaatkan Internet, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Pemanfaatan Internet		Alasan Tidak Memanfaatkan Internet						
		Tidak	Ya	Tidak Memiliki Perangkat	Tidak Ada Jaringan	Biaya Internet Mahal	Kendala Pengiriman / Kurir barang	Tidak tahu caranya	Jaminan Keamanan Transaksi	Tidak Perlu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
10	16.739	6.643	10.095	860	23	79	29	798	–	4.869
11	1.543	608	935	112	–	3	37	6	–	450
12	33	–	33	–	–	–	–	–	–	–
13	904	34	870	–	–	–	–	18	–	34
14	4.100	1.814	2.286	381	5	27	51	167	–	1.234
15	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
16	2.514	1.571	944	200	66	11	137	712	–	445
17	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
18	230	30	200	5	–	–	–	–	–	25
20	849	618	231	12	–	–	–	145	–	461
21	63	43	20	–	–	–	–	43	–	–
22	12	–	12	–	–	–	–	–	–	–
23	1.625	945	680	360	–	5	1	29	2	553
24	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
25	1.232	425	807	53	–	–	–	197	9	166
26	2	2	–	–	–	–	–	–	–	2
27	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
29	33	19	14	–	–	–	–	–	–	19
30	89	62	27	13	–	–	7	5	–	45
31	886	131	755	42	–	–	–	7	–	82
32	395	84	311	6	–	–	–	–	–	79
33	17	9	8	–	–	–	–	–	–	9
Jumlah	31.266	13.038	18.228	2.044	94	125	262	2.127	11	8.473

Tabel 28 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Konsumen, dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Industri/Pelaku Komersial Lainnya, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Konsumen					Banyaknya Hasil Produksi untuk Industri/Perusahaan			
		Konsumen Akhir/Rumah Tangga	Pedagang Eceran	Pedagang Besar	Industri/Pelaku Komersial Lainnya	Pemerintah/Institusi	1%–<25 %	25%–<50%	50%–<80%	≥80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
10	16.739	15.147	4.687	546	127	229	90	19	18	–
11	1.543	1.534	320	71	25	29	–	15	–	10
12	33	33	33	33	–	–	–	–	–	–
13	904	782	268	14	22	99	–	–	–	22
14	4.100	3.943	40	41	245	660	211	7	26	–
15	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
16	2.514	2.394	607	21	30	88	–	17	–	13
17	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
18	230	219	71	24	7	77	3	–	–	4
20	849	223	340	386	–	–	–	–	–	–
21	63	63	21	–	–	–	–	–	–	–
22	12	12	2	–	–	–	–	–	–	–
23	1.625	1.435	272	70	233	177	125	103	4	1
24	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
25	1.232	1.152	217	41	97	111	50	29	8	9
26	2	2	–	–	2	–	–	–	–	2
27	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
29	33	33	–	–	6	6	–	6	–	–
30	89	89	6	–	–	–	–	–	–	–
31	886	870	100	28	14	388	–	14	–	–
32	395	384	73	62	46	33	46	–	–	–
33	17	8	–	–	9	–	–	–	–	9
Jumlah	31.266	28.323	7.057	1.337	863	1.897	525	210	56	70

Tabel 29 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Konsumen Utama, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Konsumen Utama				
		Konsumen Akhir/ Rumah Tangga	Pedagang Eceran	Pedagang Besar	Industri/ Pelaku Komersial Lainnya	Pemerintah/ Institusi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	16.739	13.572	2.757	300	–	110
11	1.543	1.431	77	26	10	–
12	33	33	–	–	–	–
13	904	685	96	14	22	88
14	4.100	3.746	21	41	12	280
15	–	–	–	–	–	–
16	2.514	2.288	211	2	13	–
17	–	–	–	–	–	–
18	230	166	29	5	4	26
20	849	122	340	386	–	–
21	63	63	–	–	–	–
22	12	12	–	–	–	–
23	1.625	1.343	218	59	5	–
24	–	–	–	–	–	–
25	1.232	1.051	135	36	9	–
26	2	–	–	–	2	–
27	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–
29	33	33	–	–	–	–
30	89	89	–	–	–	–
31	886	814	28	3	14	27
32	395	330	12	51	–	1
33	17	8	–	–	9	–
Jumlah	31.266	25.786	3.924	923	100	532

Tabel 30 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alokasi Pemasaran, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Alokasi Pemasaran				Pemasaran ke Luar negeri			
		Dalam Satu Kabupaten/ Kota	Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	Luar Provinsi	Luar Negeri	1%–<25 %	25%–<50%	50%–<80%	≥ 80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	16.739	16.621	1.786	452	85	85	–	–	–
11	1.543	1.543	6	–	–	–	–	–	–
12	33	33	–	–	–	–	–	–	–
13	904	864	480	92	–	–	–	–	–
14	4.100	4.100	458	130	–	–	–	–	–
15	–	–	–	–	–	–	–	–	–
16	2.514	2.504	579	63	–	–	–	–	–
17	–	–	–	–	–	–	–	–	–
18	230	230	73	18	–	–	–	–	–
20	849	796	–	53	–	–	–	–	–
21	63	63	7	–	–	–	–	–	–
22	12	12	12	2	–	–	–	–	–
23	1.625	1.603	835	310	–	–	–	–	–
24	–	–	–	–	–	–	–	–	–
25	1.232	1.221	389	172	–	–	–	–	–
26	2	2	2	–	–	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–	–	–
29	33	33	6	–	–	–	–	–	–
30	89	84	14	–	–	–	–	–	–
31	886	878	181	24	–	–	–	–	–
32	395	384	217	16	–	–	–	–	–
33	17	17	–	–	–	–	–	–	–
Jumlah	31.266	30.988	5.045	1.332	85	85	–	–	–

Tabel 31 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Alokasi Utama Pemasaran, dan Pemasaran Ke Luar Negeri, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Alokasi Utama Pemasaran			Pemasaran ke Luar negeri				
		Dalam Satu Kabupaten/ Kota	Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	Luar Provinsi	Luar Negeri	1%–<25 %	25%–<50%	50%–<80%	≥80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	16.739	16.538	160	41	–	–	–	–	–
11	1.543	1.543	–	–	–	–	–	–	–
12	33	33	–	–	–	–	–	–	–
13	904	864	41	–	–	–	–	–	–
14	4.100	4.100	–	–	–	–	–	–	–
15	–	–	–	–	–	–	–	–	–
16	2.514	2.465	49	–	–	–	–	–	–
17	–	–	–	–	–	–	–	–	–
18	230	230	–	–	–	–	–	–	–
20	849	796	–	53	–	–	–	–	–
21	63	63	–	–	–	–	–	–	–
22	12	2	10	–	–	–	–	–	–
23	1.625	1.560	23	43	–	–	–	–	–
24	–	–	–	–	–	–	–	–	–
25	1.232	1.159	37	37	–	–	–	–	–
26	2	2	–	–	–	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–	–	–
29	33	33	–	–	–	–	–	–	–
30	89	84	5	–	–	–	–	–	–
31	886	873	6	7	–	–	–	–	–
32	395	367	28	–	–	–	–	–	–
33	17	17	–	–	–	–	–	–	–
Jumlah	31.266	30.729	359	181	–	–	–	–	–

Tabel 32 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jenis Platform Pemasaran Produk dan Pemesanan Bahan Baku, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Jenis Platform Pemasaran Produk dan Pemesanan Bahan Baku					
	<i>Instant Messaging (Whatsapp, Telegram, dll)</i>	<i>Market Place (Tokopedia, Lazada, Shopee, dll)</i>	<i>Media Social (Facebook, Twitter/X, Instagram, Tiktok, dll)</i>	<i>E-mail (Gmail, Yahoo, Outlook, dll)</i>	<i>Website</i>	<i>e-Katalog LKPP</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	9.164	658	6.400	118	–	34
11	878	2	410	–	–	–
12	33	–	–	–	–	–
13	842	219	763	147	16	11
14	1.826	250	1.699	37	62	59
15	–	–	–	–	–	–
16	530	26	484	40	137	40
17	–	–	–	–	–	–
18	176	46	180	65	3	–
20	224	10	180	–	–	–
21	14	14	20	–	–	–
22	12	–	10	10	10	10
23	602	20	237	–	–	–
24	–	–	–	–	–	–
25	565	152	525	–	3	–
26	–	–	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–
29	6	6	6	–	–	–
30	6	–	21	–	–	–
31	620	23	469	–	62	109
32	244	106	229	40	–	–
33	8	2	2	–	–	–
Jumlah	15.750	1.534	11.635	457	293	263

Tabel 33 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Penjualan Produk dengan Metode Online, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Penjualan Produk dengan Metode Online				
		Tidak Ada	1%–<25%	25%–<50%	50%–<80%	≥80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	16.739	12.104	1.135	441	1.288	1.770
11	1.543	1.007	106	68	72	290
12	33	33	–	–	–	–
13	904	474	206	93	56	76
14	4.100	3.383	221	128	291	77
15	–	–	–	–	–	–
16	2.514	2.284	57	44	129	1
17	–	–	–	–	–	–
18	230	104	53	29	25	19
20	849	643	98	100	7	–
21	63	57	–	–	–	7
22	12	–	–	2	–	10
23	1.625	1.505	57	26	30	6
24	–	–	–	–	–	–
25	1.232	942	177	32	69	12
26	2	2	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–
29	33	27	6	–	–	–
30	89	68	21	–	–	–
31	886	517	39	180	135	15
32	395	172	90	14	49	69
33	17	17	–	–	–	–
Jumlah	31.266	23.339	2.266	1.157	2.151	2.352

Tabel 34 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Pembelian Bahan Baku dengan Metode Online, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Pembelian Bahan Baku dengan Metode Online				
		Tidak Ada	1%–<25%	25%–<50%	50%–<80%	≥ 80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	16.739	15.350	881	327	27	154
11	1.543	1.529	–	–	–	15
12	33	33	–	–	–	–
13	904	745	–	–	92	67
14	4.100	3.624	40	94	215	127
15	–	–	–	–	–	–
16	2.514	2.490	22	–	2	–
17	–	–	–	–	–	–
18	230	103	77	32	5	13
20	849	839	–	–	2	8
21	63	63	–	–	–	–
22	12	2	10	–	–	–
23	1.625	1.529	8	5	35	48
24	–	–	–	–	–	–
25	1.232	1.011	63	98	43	18
26	2	2	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–
29	33	27	–	–	–	6
30	89	89	–	–	–	–
31	886	632	23	133	50	49
32	395	245	4	51	61	34
33	17	17	–	–	–	–
Jumlah	31.266	28.330	1.128	740	532	539

Tabel 35 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Bentuk Inovasi, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Melakukan Inovasi		Bentuk Inovasi			
		Tidak	Ya	Produk	Pemasaran dan Distribusi	Teknologi/Proses Produksi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	16.739	10.747	5.992	5.675	1.264	591	–
11	1.543	1.270	273	262	105	–	–
12	33	33	–	–	–	–	–
13	904	332	573	569	223	168	147
14	4.100	2.515	1.585	1.469	330	325	–
15	–	–	–	–	–	–	–
16	2.514	1.990	524	512	20	13	–
17	–	–	–	–	–	–	–
18	230	107	124	115	98	97	–
20	849	316	533	415	65	53	–
21	63	50	14	14	–	–	–
22	12	12	–	–	–	–	–
23	1.625	1.435	190	180	20	30	–
24	–	–	–	–	–	–	–
25	1.232	647	585	530	144	10	–
26	2	2	–	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–	–
29	33	19	14	14	14	14	–
30	89	69	20	20	–	–	–
31	886	412	474	474	317	52	–
32	395	170	225	171	79	–	–
33	17	15	2	–	2	–	–
Jumlah	31.266	20.141	11.128	10.420	2.681	1.353	147

Tabel 36 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Pengembang Inovasi, 2024

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Melakukan Inovasi		Pengembangan Inovasi		
		Tidak	Ya	Internal Usaha/Perusahaan	Kerjasama dengan Pihak Lain	Pihak Lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	16.739	10.747	5.992	4.624	1.259	109
11	1.543	1.270	273	272	2	–
12	33	33	–	–	–	–
13	904	332	573	404	161	7
14	4.100	2.515	1.585	1.529	11	46
15	–	–	–	–	–	–
16	2.514	1.990	524	388	137	–
17	–	–	–	–	–	–
18	230	107	124	120	3	1
20	849	316	533	53	480	–
21	63	50	14	14	–	–
22	12	12	–	–	–	–
23	1.625	1.435	190	189	1	–
24	–	–	–	–	–	–
25	1.232	647	585	585	–	–
26	2	2	–	–	–	–
27	–	–	–	–	–	–
28	–	–	–	–	–	–
29	33	19	14	14	–	–
30	89	69	20	20	–	–
31	886	412	474	363	111	–
32	395	170	225	200	9	16
33	17	15	2	2	–	–
Jumlah	31.266	20.141	11.128	8.777	2.174	179

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020*.

Badan Pusat Statistik Indonesia. (16 September 2025). *Profil Industri Mikro dan Kecil 2024*. Diakses pada 10 November 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/09/16/a83f105e49377d0a7434e62a/profil-industri-mikro-dan-kecil-2024.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (11 April 2025). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi Menurut Lapangan Usaha 2020-2024*. Diakses pada 10 November 2025, dari <https://jambi.bps.go.id/id/publication/2025/04/11/88162dad837e008f05046604/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-jambi-menurut-lapangan-usaha-2020-2024.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2024. *Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Jambi 2023*. Jambi: Badan Pusat Statistik



Lampiran

<https://jambi.bps.go.id>



SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL 2024 TAHUNAN
PENDAFTARAN BANGUNAN DAN USAHA/PERUSAHAAN

RAHASIA

VIMK24-L2

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

	(1)	(2)	(3)					
101. Provinsi								
102. Kabupaten/Kota ¹⁾								
103. Kecamatan								
104. Desa/Kelurahan ¹⁾								
105. Nomor Blok Sensus (NBS)								
106. Nomor Sub Blok Sensus (NSBS)								
107. Nomor Kode Sampel (NKS)								
108. Apakah ada sentra Industri Mikro dan Kecil (IMK)?	1 - Ya 2 - Tidak → Langsung ke Blok III.		☐					
109. Jika rincian 108 berkode 1 (Ya), tuliskan keterangan berikut	Nama Sentra	Produk Utama	Kode KBLI 2-digit	Muatan Usaha	Nama Instansi Pembina			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			

Sentra IMK adalah kumpulan usaha IMK yang terpusat dalam satu lokasi/tempat dengan produk sejenis, bahan baku sejenis dan/atau proses produksi yang sama serta setidaknya memenuhi salah satu kriteria berikut :

1. Ada organisasi/pembinaan K/L/D 2. Dikenal oleh masyarakat 3. Minimum jumlah usaha sebanyak 10 usaha Untuk isian kolom (5), jika tidak memiliki Nama Instansi Pembina, tuliskan “-”

⁷ Coret yang tidak sesuai

Usaha IMK adalah industri dengan jumlah pekerja 1 – 19 orang (yang dicakup dalam survei ini adalah usaha IMK yang berproduksi sekurang-kurangnya satu bulan selama periode Juli 2023 – Juni 2024). Pendaftaran bangunan dan usaha/perusahaan IMK (listing) merupakan kegiatan pendahuluan VIMK24 Tahunan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh daftar seluruh usaha/perusahaan di setiap blok sensus/subblok sensus pada periode pencacahan. Usaha/perusahaan yang terdaftar meliputi usaha/perusahaan yang dikelola anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) maupun pihak lain nonanggota rumah tangga yang berusaha baik di bangunan sensus, secara keliling, maupun kaki lima.

Pendaftaran usaha/ perusahaan industri di setiap blok sensus dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan bangunan dan pendekatan rumah tangga.

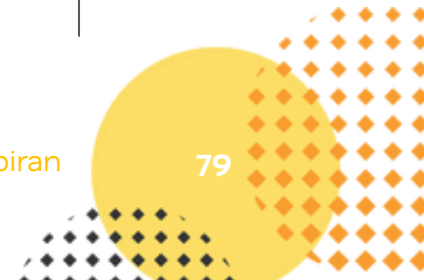
a. Pendekatan bangunan meliputi bangunan usaha IMK, bangunan campuran dan IMK di bukan bangunan sensus namun lokasi usahanya tetap (gerobak, bedeng, dll) di blok sensus terpilih

b. Pendekatan rumah tangga meliputi usaha IMK yang dilakukan anggota rumah tangga di bukan bangunan sensus baik pada lokasi usaha tidak tetap/keliling (las keliling) dan lokasi tetap (di hutan)

BLOK III. PENDAFTARAN BANGUNAN DAN USAHA/PERUSAHAAN

[illegible]

Lanjutan Lampiran 1

[illegible]

[illegible]



PENCACAHAN USAHA/PERUSAHAAN
SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL 2024 TAHUNAN

BADAN PUSAT STATISTIK

VIMK24-S2

RAHASIA

Kode KBLI 2-digit
(Isikan dari VIMK24-S2 Blok V Kol (B))

Klasifikasi Industri
(Isikan dari VIMK24-S2 Blok V Kol (B))
Industri mikro
Industri kecil
-1
-2

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT (disalin dari VIMK24-S2)

101. Provinsi		105. Nomor Blok Sensus (NBS)	
102. Kabupaten/Kota*		106. Nomor Sub Blok Sensus (NSBS)	
103. Kecamatan		107. Nomor Kode Sampel (NKS)	
104. Desa/Kelurahan*		108. Nomor Urut Sampel (NUS)	
109. Nomor Urut Usaha/Perusahaan (NUP)			

BLOK II. KETERANGAN UMUM

201. Nama usaha/perusahaan			
202.a. Alamat lengkap			
b. Telepon/handphone/faksimili			
203. Kondisi usaha/perusahaan saat pencacahan	1 2		
204. Kegiatan utama	1 2		
205. Kode KBLI 5-digit	1 2 3 4 5		
206. Pengusaha/pananggung jawab usaha	1 2 3 4 5 6 7 8		
207.a. Izin usaha yang dimiliki	1 2 3 4		
207.b. Status badan hukum/usaha	1 2 3 4 5		
207.c. Jika rincian 207.b. berkode 5 (tidak berbadan hukum/usaha), pemisahan pencatatan keuangan usaha dari catatan keuangan rumah tangga	1 2 3 4 5 6 7 8		
208. Tahun mulai berdiri	1 2 3 4 5 6 7 8		
209. Tahun mulai berproduksi secara komersial	1 2 3 4 5 6 7 8		
210. Apakah usaha/perusahaan menjadi anggota koperasi?	1 2		

BLOK III. KETERANGAN KHUSUS																								
301.a. Pemanfaatan internet oleh usaha/perusahaan : <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Pemasaran produk</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>2. Pemesanan bahan baku</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>3. Pembayaran transaksi</td> <td>5</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>4. Pinjaman fintech</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>5. Pencarian informasi terkait pengembangan usaha/perusahaan</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table>					Ya	Tidak	1. Pemasaran produk	1	2	2. Pemesanan bahan baku	3	4	3. Pembayaran transaksi	5	6	4. Pinjaman fintech	7	8	5. Pencarian informasi terkait pengembangan usaha/perusahaan	1	2			
	Ya	Tidak																						
1. Pemasaran produk	1	2																						
2. Pemesanan bahan baku	3	4																						
3. Pembayaran transaksi	5	6																						
4. Pinjaman fintech	7	8																						
5. Pencarian informasi terkait pengembangan usaha/perusahaan	1	2																						
b. Jika rincian 301.a.1 berkode 1 "Ya" dan atau rincian 301.a.2 berkode 3 "Ya", jenis platform: <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Instant messaging (whatsapp, telegram, dll)</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>2. Market place (Tokopedia, Lazada, Shopee, dll)</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>3. Media sosial (facebook, twitterX, instagram, tiktok, dll)</td> <td>5</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>4. e-mail (gmail, yahoo, outlook, dll)</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>5. Website</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>6. e-Katalog LKPP</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> </tbody> </table>					Ya	Tidak	1. Instant messaging (whatsapp, telegram, dll)	1	2	2. Market place (Tokopedia, Lazada, Shopee, dll)	3	4	3. Media sosial (facebook, twitterX, instagram, tiktok, dll)	5	6	4. e-mail (gmail, yahoo, outlook, dll)	7	8	5. Website	1	2	6. e-Katalog LKPP	3	4
	Ya	Tidak																						
1. Instant messaging (whatsapp, telegram, dll)	1	2																						
2. Market place (Tokopedia, Lazada, Shopee, dll)	3	4																						
3. Media sosial (facebook, twitterX, instagram, tiktok, dll)	5	6																						
4. e-mail (gmail, yahoo, outlook, dll)	7	8																						
5. Website	1	2																						
6. e-Katalog LKPP	3	4																						
c. Jika semua rincian 301.a berkode genap "Tidak", alasan tidak memanfaatkan internet: <table border="1"> <tbody> <tr> <td>1. Tidak memiliki perangkat teknologi yang memadai</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>2. Tidak ada jaringan internet</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>3. Biaya akses internet mahal (pulsa, paket data)</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>4. Kendala pengiriman/kurir barang</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>5. Tidak tahu caranya</td> <td>16</td> </tr> <tr> <td>6. Jaminan keamanan transaksi</td> <td>32</td> </tr> <tr> <td>7. Tidak perlu</td> <td>64</td> </tr> </tbody> </table>				1. Tidak memiliki perangkat teknologi yang memadai	1	2. Tidak ada jaringan internet	2	3. Biaya akses internet mahal (pulsa, paket data)	4	4. Kendala pengiriman/kurir barang	8	5. Tidak tahu caranya	16	6. Jaminan keamanan transaksi	32	7. Tidak perlu	64							
1. Tidak memiliki perangkat teknologi yang memadai	1																							
2. Tidak ada jaringan internet	2																							
3. Biaya akses internet mahal (pulsa, paket data)	4																							
4. Kendala pengiriman/kurir barang	8																							
5. Tidak tahu caranya	16																							
6. Jaminan keamanan transaksi	32																							
7. Tidak perlu	64																							
302. Jenis sertifikasi standar nasional/internasional pada produk yang dihasilkan? <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI)</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>2. Sertifikat Halal</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>3. SPP-IRT</td> <td>5</td> <td>6</td> </tr> </tbody> </table>					Ya	Tidak	1. Sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI)	1	2	2. Sertifikat Halal	3	4	3. SPP-IRT	5	6									
	Ya	Tidak																						
1. Sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI)	1	2																						
2. Sertifikat Halal	3	4																						
3. SPP-IRT	5	6																						
303. Apakah produk yang dihasilkan memiliki sertifikat hak paten/ hak cipta/Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)? <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Produk</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>2. Pemasaran dan distribusi</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>3. Teknologi/proses produksi</td> <td>5</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>4. Lainnya (tuliskan)</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> </tbody> </table>					Ya	Tidak	1. Produk	1	2	2. Pemasaran dan distribusi	3	4	3. Teknologi/proses produksi	5	6	4. Lainnya (tuliskan)	7	8						
	Ya	Tidak																						
1. Produk	1	2																						
2. Pemasaran dan distribusi	3	4																						
3. Teknologi/proses produksi	5	6																						
4. Lainnya (tuliskan)	7	8																						
b. Jika salah satu rincian 304.a berkode ganjil "Ya", siapakah yang mengembangkan inovasi tersebut? <table border="1"> <tbody> <tr> <td>Internal usaha/perusahaan</td> <td>- 1</td> </tr> <tr> <td>Kerja sama dengan pihak lain</td> <td>- 2</td> </tr> <tr> <td>Pihak lain</td> <td>- 3</td> </tr> </tbody> </table>				Internal usaha/perusahaan	- 1	Kerja sama dengan pihak lain	- 2	Pihak lain	- 3															
Internal usaha/perusahaan	- 1																							
Kerja sama dengan pihak lain	- 2																							
Pihak lain	- 3																							
305.a. Kendala/kesulitan yang dialami oleh usaha/perusahaan selama setahun yang lalu: <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Bahan baku</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>2. Permodalan</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>3. Pemasaran/penjualan produk</td> <td>5</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>4. BBM, listrik dan gas</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>5. Infrastruktur (jalan, air, komunikasi, dan lainnya)</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>6. Tenaga kerja</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> </tbody> </table>					Ya	Tidak	1. Bahan baku	1	2	2. Permodalan	3	4	3. Pemasaran/penjualan produk	5	6	4. BBM, listrik dan gas	7	8	5. Infrastruktur (jalan, air, komunikasi, dan lainnya)	1	2	6. Tenaga kerja	3	4
	Ya	Tidak																						
1. Bahan baku	1	2																						
2. Permodalan	3	4																						
3. Pemasaran/penjualan produk	5	6																						
4. BBM, listrik dan gas	7	8																						
5. Infrastruktur (jalan, air, komunikasi, dan lainnya)	1	2																						
6. Tenaga kerja	3	4																						
b. Jika rincian 305.a.1 berkode 1 "Ya", alasan utama kendala bahan baku <table border="1"> <tbody> <tr> <td>Bahan baku langka</td> <td>- 1</td> </tr> <tr> <td>Bahan baku mahal</td> <td>- 2</td> </tr> <tr> <td>Lokasi bahan baku sulit</td> <td>- 3</td> </tr> <tr> <td>Lainnya (tuliskan)</td> <td>- 4</td> </tr> </tbody> </table>				Bahan baku langka	- 1	Bahan baku mahal	- 2	Lokasi bahan baku sulit	- 3	Lainnya (tuliskan)	- 4													
Bahan baku langka	- 1																							
Bahan baku mahal	- 2																							
Lokasi bahan baku sulit	- 3																							
Lainnya (tuliskan)	- 4																							
306.a. Jenis kemitraan yang dilakukan oleh usaha/perusahaan selama setahun yang lalu: <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Permodalan</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>2. Bahan baku</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>3. Pemasaran</td> <td>5</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>4. Barang modal (mesin/sarana/prasarana/peralatan)</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>5. Lainnya (tuliskan)</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table> <i>Jika semua rincian 306.a berkode genap langsung ke rincian 307</i>					Ya	Tidak	1. Permodalan	1	2	2. Bahan baku	3	4	3. Pemasaran	5	6	4. Barang modal (mesin/sarana/prasarana/peralatan)	7	8	5. Lainnya (tuliskan)	1	2			
	Ya	Tidak																						
1. Permodalan	1	2																						
2. Bahan baku	3	4																						
3. Pemasaran	5	6																						
4. Barang modal (mesin/sarana/prasarana/peralatan)	7	8																						
5. Lainnya (tuliskan)	1	2																						
b. Bentuk/pola kemitraan yang dilaksanakan: <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Inisi plasma</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>2. Subkontrak</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>3. Perdagangan umum/konsinyasi</td> <td>5</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>4. Bagi hasil</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>5. Kerja sama operasional</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>6. Usaha patungan (joint venture)</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> </tbody> </table>					Ya	Tidak	1. Inisi plasma	1	2	2. Subkontrak	3	4	3. Perdagangan umum/konsinyasi	5	6	4. Bagi hasil	7	8	5. Kerja sama operasional	1	2	6. Usaha patungan (joint venture)	3	4
	Ya	Tidak																						
1. Inisi plasma	1	2																						
2. Subkontrak	3	4																						
3. Perdagangan umum/konsinyasi	5	6																						
4. Bagi hasil	7	8																						
5. Kerja sama operasional	1	2																						
6. Usaha patungan (joint venture)	3	4																						
307. Badan/lembaga yang pernah memberi pelayanan/bantuan: <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Instansi pemerintah</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>2. Perusahaan swasta</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>3. Perbankan</td> <td>5</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>4. Yayasan/LSM</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>5. Koperasi</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table>					Ya	Tidak	1. Instansi pemerintah	1	2	2. Perusahaan swasta	3	4	3. Perbankan	5	6	4. Yayasan/LSM	7	8	5. Koperasi	1	2			
	Ya	Tidak																						
1. Instansi pemerintah	1	2																						
2. Perusahaan swasta	3	4																						
3. Perbankan	5	6																						
4. Yayasan/LSM	7	8																						
5. Koperasi	1	2																						
308. Jenis bimbingan/pelatihan/penyuluhan yang pernah diikuti selama setahun yang lalu: <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Manajerial</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>2. Keterampilan/teknik produksi</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>3. Pemasaran</td> <td>5</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>4. AMDAL</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> </tbody> </table>					Ya	Tidak	1. Manajerial	1	2	2. Keterampilan/teknik produksi	3	4	3. Pemasaran	5	6	4. AMDAL	7	8						
	Ya	Tidak																						
1. Manajerial	1	2																						
2. Keterampilan/teknik produksi	3	4																						
3. Pemasaran	5	6																						
4. AMDAL	7	8																						
309. Teknologi proses kegiatan usaha/perusahaan: <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Manual</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>2. Mekanik</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>3. Elektronik</td> <td>5</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>4. Digital</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> </tbody> </table>					Ya	Tidak	1. Manual	1	2	2. Mekanik	3	4	3. Elektronik	5	6	4. Digital	7	8						
	Ya	Tidak																						
1. Manual	1	2																						
2. Mekanik	3	4																						
3. Elektronik	5	6																						
4. Digital	7	8																						

BLOK IV. PEKERJA DAN BALAS JASA

Blok IV diisi hanya untuk pekerja dan tidak termasuk pengusahanya. Untuk usaha/perusahaan yang hanya memiliki satu orang pekerja yang merangkap sebagai pengusaha, maka hanya mengisi rincian 401.b dan 401.c

401. Banyaknya pekerja (TANPA PENGUSAHA), hari kerja, dan rata-rata jam kerja untuk kegiatan Juli 2023 sampai Juni 2024

Uraian	Satuan	Tahun 2023							Tahun 2024				
		Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
a. Banyaknya pekerja	Orang												
b. Banyaknya hari kerja per bulan	Hari												
c. Rata-rata jam kerja per hari	Jam												

402. Banyaknya pekerja (TANPA PENGUSAHA) menurut jenis kelamin dan klasifikasi pekerja pada bulan terakhir produksi

Klasifikasi pekerja	Jenis kelamin		Jumlah [Kol(2) + Kol(3)]
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	
a. Jenis pekerja	(2)	(3)	(4)
1. Pekerja dibayar			
2. Pekerja tidak dibayar			
b. Kelompok umur			
1. Kurang dari 15 tahun			
2. 15 - 24 tahun			
3. 25 - 64 tahun			
4. 65 tahun ke atas			
c. Pendidikan tertinggi yang difamatkan			
1. Tidak tamat SD			
2. SD dan sederajat			
3. SMP dan sederajat			
4. SMA/MA/Paket C			
5. SMK			
6. Diploma I/II/III			
7. Diploma IV/S1			
8. S2/S3			

403. Nilai seluruh balas jasa (dalam rupiah) yang dikeluarkan untuk pekerja (TANPA PENGUSAHA) pada bulan terakhir produksi

Uraian	Jumlah
(1)	(2)
a. Upah(gaji (termasuk upah lembur)	
b. Iuran pensiun & asuransi	
c. Lainnya (tunjangan, hadiah, bonus)	
d. Jumlah [a + b + c]	

Lanjutan Lampiran 2

BLOK V. PENDAPATAN USAHA/PERUSAHAAN					
Pendapatan pada bulan terakhir produksi					
501. Nilai produksi/jasa barang yang dihasilkan (nilai produksi/jasa dari barang yang dihasilkan termasuk barang setengah jadi)					
Jenis barang yang dihasilkan (diurutkan dari nilai terbesar)	KBLI 5-digit	Satuan standar	Banyaknya	Nilai (Rp)	Industri – 1 Maklun – 2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a.					
b.					
c.					
d.					
e.					
f.					
g.					
h. Lainnya					
i. Jumlah nilai produksi/jasa [a + b + ... + h]					
502. Pendapatan dari kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha:					
a. Keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama					
b. Bunga atas simpanan, pendapatan bagi hasil dan sejenisnya					
c. Hasil imputasi bahan baku***					
d. Sumbangan, hibah, hadiah, dan sejenisnya					
e. Lainnya (tuliskan)					
503. Jumlah [501.i + 502]					
*** Nilai bahan baku bukan dari pembelian, seperti produksi/kebun sendiri, pemberian, memungut hasil hutan, dll					

BLOK VI. BIAYA/PENGELUARAN USAHA/PERUSAHAAN

Biaya/pengeluaran produksi pada bulan terakhir produksi

Bahan baku yang diproduksi atau didapat dengan gratis dari kebun sendiri diimpulsi dengan harga pasar, secara total nilainya sama dengan Blok V Rincian 502.c kolom (5)

Khusus bahan baku usaha maklun (yang didapat dari pihak pengguna jasa), haria diisi untuk kolom (1) s.d. kolom (4)

Kode asal perolehan:

1 – Pembelian

2 – Nonpembelian

3 – Pembelian dan nonpembelian

601. Pengeluaran khusus (bahan baku dan penolong)

Kode	Bahan baku/penolong yang digunakan#	Satuan Standar	Banyaknya	Nilai (Rp)	Asal Perolehan## [KODE]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a.					
b.					
c.					
d.					
e.					
f.					
g.					
h.					
i.					
j.					
k.					
l.					
m. Lainnya (total nilai pengeluaran selain rincian a s.d. l)					
n. Jumlah [a + b + c + ... + m]					

Kode bahan baku/penolong

Kode	Nama	Sub Nama	Satuan	Kode	Nama	Sub Nama	Satuan	Kode	Nama	Sub Nama	Satuan
0101	Bawang	Bawang merah	Kg	0602	Gula	Gula aren/merah	Kg	1105	Ikan dan	Ikan gabus	Kg
0102	Bawang	Bawang bombai	Kg	0603		Pemanis buatan	Kg	1106	Biotol laut	Ikan bandeng	Kg
0103	Bawang	Bawang putih	Kg	0701	Jagung	Jagung konsumsi	Kg	1107		Ikan teri	Kg
0201	Beras	Beras	Kg	0702		Jagung pakan ternak	Kg	1108		Kepiting	Kg
0202	Beras	Beras merah	Kg	0801	Kedelai	Kedelai	Kg	1109		Udang	Kg
0203	Beras	Beras ketan	Kg	0901	Telur	Telur ayam ras	Kg	1110		Cumi	Kg
0301	Cabai	Cabai merah	Kg	0902		Telur ayam kampung	Bulir	1199		Ikan bota laut lainnya	Kg
0302	Cabai	Cabai keriting	Kg	0903		Telur bebek/itik	Bulir	1201	Alir	Air kemasan/isi ulang	Kg
0303	Cabai	Cabai rawit	Kg	1001	Tepung	Tepung beras	Kg	1202		Air dari perusahaan air	Liter
0304	Cabai	Cabai hijau	Kg	1002		Tepung terigu	Kg	1301	Minyak untuk	Minyak goreng sawit	Liter
0401	Daging	Daging ayam	Kg	1003		Tepung panir	Kg	1302	Memasak	Minyak goreng lainnya	Liter
0402	Daging	Daging sapi	Kg	1004		Tepung tapioka/kanji	Kg	1401	Gabah	Gabah kering panen	Kg
0403	Daging	Daging babi	Kg	1005		Tepung jagung/mazena	Kg	1402		Gabah kering giling	Kg
0499	Daging	Daging lainnya	Kg	1006		Tepung jagung/mazena	Kg				
0501	Garam	Garam halus/beryodium	Kg	1101	Ikan dan	Ikan tuna	Kg				
0502	Garam	Garam kasar	Kg	1102	Biotol laut	Ikan tongkol	Kg				
0601	Gula	Gula pasir/batu	Kg	1103		Ikan cakalang	Kg				
				1104		Ikan tenggiri	Kg				

BLOK VI. BIAYA/PENGELUARAN USAHA/PERUSAHAAN (lanjutan)

602. Pengeluaran umum

No	Uraian	Satuan Standar	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a.	Bahan bakar dan pelumas [1 + 2 + ... + 8]			
1.	Bensin	LITER		
2.	Minyak solar/minyak diesel	LITER		
3.	Minyak tanah	LITER		
4.	Briket batubara	KG		
5.	Gas kota (gas jaringan pipa)	M ³		
6.	Elpiji	KG		
7.	Biomasa (kayu bakar, arang, sekam padi, cangkang sawit, ampas tebu, dsb)			
8.	Pelumas	LITER		
b.	Pemakaian listrik	KWh		
c.	Pemakaian air yang dibeli (bukan sebagai bahan baku/penolong)	LITER		
d.	Angkutan, pengiriman dan pos			
e.	Telepon, internet, dan komunikasi lainnya			
f.	Alat tulis dan keperluan kantor (ATK) & computer supplies			
g.	Sewa bangunan untuk usaha			
h.	Sewa kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan, dan barang modal lainnya			
i.	Pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal termasuk penggantian suku cadang			
j.	Pajak Contoh: PPh, PPT, pajak ekspor, pajak impor, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), pajak kendaraan untuk usaha, dll			
k.	Retribusi (termasuk retribusi tidak resmi)			
l.	Kemasan, bahan pembungkus, dan pengepakan			
m.	Jasa industri yang dikerjakan pihak lain			
n.	Jasa lainnya Contoh: jasa akuntan, konsultan, promosi iklan, perbaikan instalasi listrik tenaga dan tenaga, analisis dan pemrograman, pelatihan, dsb			
o.	Lainnya Pembelian peralatan, penunjang kegiatan proses produksi yang umur pemakaiannya kurang dari setahun (misal: pengk, eyelens, serang, pulkan, jarum jahit dan sebagainya), kran, biaya serifikasi, dsb.			
p.	Jumlah [a + b + c + ... + o]			

Khusus pengeluaran selahun seperti: sewa bangunan usaha, sewa kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan, dan barang modal lainnya, pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal, dan pajak maka nilai untuk bulan terakhir berproduksi adalah pengeluaran satu tahun dibagi banyaknya bulan produksi

603. Pengeluaran non-operasional

Pengeluaran bagi hasil (kepada pemilik modal), bunga pinjaman yang dibayarkan, premi asuransi kerugian, pengeluaran lainnya (seperti: sumbangan, CSR, dan denda)

Nilai (Rp)

BLOK VII. NERACA DAN MODAL USAHA/PERUSAHAAN		
Rincian	Nilai per 30 Juni 2024 (Rp)	Nilai per 31 Desember 2023 (Rp)
(1)	(2)	(3)
701. Aset/Harta		
a. Uang tunai, tabungan, deposito, surat berharga, dan piutang usaha		
b. Persediaan (bahan baku/penolong, barang setengah jadi/adi)		
c. Tanah		
d. Bangunan/gedung usaha (tergantung khusus usaha, sementara bangunan campuran tidak dicatat sebagai aset usaha)		
e. Mesin dan perlengkapan (termasuk teknologi informasi dan komunikasi)		
f. Alat/kendaraan operasional (alat/kendaraan yang penggunaannya dominan untuk usaha dibandingkan untuk tujuan umum, maka nilainya tidak diproseskan tetapi dinilai penuh sebagai aset)		
g. Jumlah [a + b + ... + f]		
702. Hutang usaha		
703. Komposisi Asal Perolehan Aset/Harta Usaha/Perusahaan		
(1)	(2)	
a. Milik sendiri (termasuk warisan dan pemberian dari pihak lain)	%	704. Jika rincian 703.b dan 703.c tidak terisi, alasan utama tidak meminjam dari bank: Tidak tahu caranya..... - 1 Persyaratan sulit..... - 2 Tidak ada agunan..... - 3 Suku bunga tinggi..... - 4 Usulan ditolak..... - 5 Tidak berminat..... - 6
b. Pinjaman bank nonsubsidi	%	
c. Pinjaman bank subsidi (program pemerintah seperti KUR)	%	
d. Pinjaman koperasi	%	
e. Pinjaman lembaga keuangan bukan bank (termasuk pegadaian, pemodalian madani, peer to peer lending, fintech, dsb)	%	705. Jika 703.c terisi, berapa nilai pinjaman ?
f. Pinjaman dari perorangan (termasuk keluarga/famili, rentenir)	%	1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Rp.....
g. Pinjaman dari lembaga nonkeuangan (perusahaan swasta, pesantren, yayasan lembaga keagamaan)	%	2. Kredit subsidi lainnya Rp.....
JUMLAH	100 %	
BLOK VIII. RINGKASAN NILAI TAMBAH (diisi oleh Pengawas)		
801. Pendapatan [Blok V R.503 kolom (5)]	802. Biaya/Pengeluaran [(Blok IV R.403.d kolom (2)) + (Blok VI R.601.n kolom (5)) + R.602.p kolom (5) + R.603j]	803. Selisih [Blok VIII R.801 kolom (1) – Blok VIII R.802 kolom (2)]
(1)	(2)	(3)

BLOK IX. ASAL BAHAN BAKU DAN DISTRIBUSI PRODUK

901. Bahan baku utama yang digunakan dibeli/diperoleh dari:

100

a. Dalam satu kabupaten/kota : %

b. Luar kabupaten/kota satu provinsi : %

c. Luar provinsi (tuliskan.....) : %

d. Langsung luar negeri/impor : %

902. Persentase atas nilai penjualan produk:

100

a. Konsumen akhir (rumah tangga) : %

b. Pedagang eceran : %

c. Pedagang besar (eksportir, distributor, agen, grosir, pengumpul) : %

d. Industri dan pelaku komersial lainnya : %

e. Pemerintah/institusi : %

903. Alokasi pemasaran produk (persentase dari nilai produksi):

100

a. Dalam satu kabupaten/kota : %

b. Luar kabupaten/kota satu provinsi : %

c. Luar provinsi (tuliskan.....) : %

d. Luar negeri/eksportir : %

904 a. Penjualan produk dengan metode online (dari total nilai penjualan) : %

b. Pembelian bahan baku dengan metode online (dari total nilai pembelian) : %

BLOK X. CATATAN

Apabila ada hal-hal yang dapat memperjelas masalah yang berkaitan dengan daftar isian, tuliskan pada blok ini. Seluruh informasi tersebut akan direkam.

BLOK XI. KETERANGAN PEMBERI JAWABAN DAN PETUGAS

Uraian	Pemberi Jawaban	Pencacah	Pengawas
1101. Nama	(2)	(3)	(4)
1102. Jabatan/ID Petugas	Jabatan :	ID:	ID:
1103. No. telepon/handphone			
1104. Tanggal			
1105. Tanda tangan/stempel usaha/ perusahaan			



Penjelasan lebih lanjut hubungi Direktorat Statistik Industri
Jl. Dr. Sutomo No. 6 - 8, Jakarta 10710
Telepon: (021) 3810291 - 4, 3841195, 3842508 ext. 5320 - 3, E-mail: dsi@bps.go.id

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://jambi.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**

Jl.A. Yani04Telanaipura Jambi36122
Email : jambi@bps.go.id Telp. (0741) 60497

